

**AKTUALISASI AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH
BABUSSALAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI DESA BUNUT,
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (SI) Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh

Heri Syahputra Simanjuntak

Nim : 0402183071



**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Heri Syahputra Simanjuntak

Nim : 0402183071

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
Terhadap Perubahan Perilaku Di Desa Bunut Kecamatan
Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Menyatakan bahwa hasil skripsi penulis yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila terdapat di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 18 April 2022

Heri Syahputra Simanjuntak

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing skripsi I dan II yang di tugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Heri Syahputra Simanjuntak

Nim : 0402183071

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam
Terhadap Perubahan Perilaku Di Desa Bunut Kecamatan
Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 18 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maraimbang Daulay, M. A
Nip. 196906291997031003

Ryandi, M. Ud
Nip. 198711192019031006

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap
Perubahan Perilaku Di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten
Labuhan Batu Selatan.**

Oleh :

Heri Syahputra Simanjuntak

NIM : 0402183071

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S I) Pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara

Medan, 18 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maraimbang Daulay, M. A
Nip. 196906291997031003

Ryandi, M. Ud
Nip. 198711192019031006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Perilaku Di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*” a.n Heri Syahputra Simanjuntak, Nim 0402183071, Program Studi Agama-Agama telah di munaqasyahkan Sarjana (SI) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara pada tanggal 5 Juli 2022.

Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Agama-Agama.

Medan, 5 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (SI)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mardian Idris Harahap, M. Ag
Nip.197707182005011008

Dra. Endang Ekowati
Nip. 196901162000032002

Anggota

1. Dr. Maraimbang Daulay, M. A
Nip. 196906291997031003

2. Ryandi, M. Ud
Nip. 198711192019031006

3. Drs. Kamaluddin, M. A
Nip. 19590702986031006

4. Dr. Muhammad Faishal, M. Us
Nip. 198411092019031009

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag
Nip. 196502121994031001



Nama : Heri Syahputra Simanjuntak
Nim : 0402183071
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Judul Skripsi : Aktualisasi Ajaran Tarekat
Naqsyabandiyah Babussalm
Terhadap Perubahan Sosial di
Desa Bunut.

Abstract

Bunut Village, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province, is one of the villages whose villagers adhere to the Naqshabandiyah Order of Sheikh Abdul Wahab Rokan. The Naqshabandiyah Order which was founded by Shaykh Abdul Wahab Rokan a century ago, there are many possibilities that various social strata have become followers of this tarekat. Because they want and realize that the inner and outer needs must be balanced and harmonious if they want to live a peaceful life. Kharisma Shaykh Abdul Wahab Rokan with firm stance, and words, and face the world in reality as it is. Likewise, the people of Bunut Torgamba Village, Kampung Rakyat, South Labuhan Batu Regency, who always want to be close to Allah SWT in the right way. However, to get to the right teachings through the Naqshabandiyah Order in Bunut village, it is expected to participate in the teachings of the tarekat. However, in general, people who adhere to the Naqsyabandiyah Order in the Bunut Village community have not fully participated in these activities, in this case the author sees a phenomenon that occurs in the community. The history of the entry of the teachings of the Naqsyabandiyah order in Babussalam was introduced by the Shoib caliph in 1995, where this tarekat has begun to develop in Bunut Village, Torgamba District, Labuhan Batu Selatan. During its development, Khalifa Shoib propagated this school in two ways: hidden and open. The study in this study was to determine the impact of changes in social behavior and to analyze the relationship between the teachings of the Naqsyabandiyah Babussalam Order on changes in social behavior in Bunut Village, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province. This research is a type of field research (field research). The research method used by the researcher is the phenomenological research method. The phenomenological method is an attempt to depart from the scientific method which assumes that the existence of a reality is

unknown to people in ordinary experience. Phenomenology makes the experience that is actually lived as the basic data of a reality. The population that is used as the object of this research is the people of Bunut Village, Torgamba District, Labuhan Batu Selatan Regency, amounting to 3,331 people and the people who follow the Naqsyabandiyah Babussalam Order amounting to 150 people. The sample used to collect data is using purposive sampling where in determining the sample, the researcher must determine the characteristics of the sample and the sampling technique. The sample criteria that must be met in this study are tarekat leaders (murshid, caliphs, and their members) who have followed the tarekat for 10-20 years (amounting to 7 people) which include tarekat leaders, caliphs, murshids or teachers, anggita and some public. So that the sample in this study amounted to 12. Based on this study several findings were found, namely the actualization of the teachings of the Naqsyabandiyah Babussalam Tarekat on changes in social behavior which was carried out through a series of dhikr, wirid, recitation activities, and several religious programs that could attract the attention of the Bunut Village community. So that there is a sense of tolerance, amar ma'ruf nahi munkar and a good lifestyle.

Keywords: *Actualization, Teachings, Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam*

Abstrak

Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang penduduknya menganut aliran Tarekat Naqshabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan. Tarekat Naqshabandiyah yang didirikan Syaikh Abdul Wahab Rokan satu abad yang lalu, sudah memperlihatkan kecenderungan bahwa berbagai lapisan sosial masyarakat telah menjadi pengikut tarekat ini. Karena mereka menginginkan dan menyadari bahwa kebutuhan lahir dan batin harus sejalan seimbang dan harmonis kalau ingin kehidupan ini dilalui dengan ketenangan. Kharisma Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan keteguhan pendirian, satunya perkataan dengan perbuatan, dan menghadapi dunia secara realitas apa adanya. Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bunut Torgamba Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang selalu ingin dekat kepada Allah SWT dengan jalan yang benar. Namun, untuk menuju ajaran yang benar melalui Tarekat Naqshabandiyah di desa Bunut diharapkan ikut dalam ajaran tarekat tersebut. Namun, pada umumnya masyarakat yang menganut Aliran Tarekat Naqshabandiyah di masyarakat Desa Bunut belum sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut, dalam hal ini penulis melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan sejarah masuknya ajaran tarekat Naqshabandiyah di Babussalam diperkenalkan oleh khalifah Shoib pada tahun 1995, dimana tarekat ini sudah mulai berkembang di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan. Pada masa perkembangannya Khalifa Shoib menyebarkan aliran ini dengan dua cara yaitu secara tersembunyi dan terbuka. Kajian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan perilaku sosial dan menganalisis hubungan ajaran Tarekat Naqshabandiyah Babussalam tersebut pada perubahan perilaku sosial di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian Fenomenologi. Metode fenomenologi adalah upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 3.331 orang dan masyarakat yang mengikuti Tarekat Naqshabandiyah Babussalam berjumlah 150 orang. Sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan purposive sampling dimana dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling. Kriteria sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah pemimpin tarekat (mursyid, khalifah, dan anggotanya) yang telah mengikuti tarekat selama 10-20 tahun (berjumlah 7 orang) yang termasuk di dalamnya pemimpin tarekat, khalifah, mursyid atau guru, anggita dan sebagian masyarakat.

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 12. Berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa temuan yaitu Aktualisasi ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam pada perubahan perilaku sosial di lakukan melalui serangkaian kegiatan dzikir, wirid, pengajian, dan beberapa program keagamaan yang dapat menarik perhatian masyarakat Desa Bunut. Sehingga timbulah rasa toleransi, amar ma'ruf nahi mungkar dan gaya hidup yang baik.

Katakunci: *Aktualisasi, Ajaran, Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya dipersembahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga terselesainya Skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat beriring salam tentunya tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan jalan kebenaran kepada umatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

Skripsi yang berjudul: **“AKTUALISASI AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI DESA BUNUT KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”**, diajukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan S1. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala yang dihadapi. Tetapi itu semua bisa terselesaikan karena rahmat Allah Swt. diiringi dengan usaha penulis sendiri dan bantuan dari berbagai pihak, tanpa bantuan tersebut penulis tidak dapat menyelesaikan sendiri. Oleh karena itu, sudah semestinya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khusus kepada:

1. Ayahanda Johan Maridup Simanjuntak, Alm. Ibunda Listriana Br. Simatupang dan kepada kakak tecinta Marlina Simanjuntak S. Psi, Nurmala Simanjuntak S. Pd dan kepada adik Rahmayeni Simanjuntak.

Terima kasih banyak atas semua curahan kasih sayang dan perhatian yang tidak pernah terlewatkan sehingga menambah kedewasaan bagi penulis.

2. Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Sumatera Utara, Prof. Hasan Asari, M.A selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Sumatera Utara, Dr. Hasnah Nasution, M.A, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Sumatera Utara, dan Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Sumatera Utara,.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Sumatera Utara, Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag, Wakil Dekan I Dr. Syukri, MA, Wakil Dekan II Dr. Junaidi, MA, Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag dan staf-stafnya dan khususnya para dosen yang telah memberikan pendidikan dan semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Indra Harahap, M.A selaku ketua jurusan Studi Agama-Agama dan Ibu Endang Ekowati, selaku sekretaris jurusan Studi Agama-Agama dan Bapak Agus Pilliang, M.Pem.I sebagai staf di jurusan Studi Agama-Agama.
5. Dr. Maraimbang Daulay M.A selaku pembimbing I dan Ryandi M. Ud selaku pembimbing II yang telah sungguh-sungguh dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Para Dosen jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Khalifa Hamdani, Muhammad Risky, Nisa dan seluruh masyarakat Desa Bunut yang telah memberikan saya informasi mengenai judul skripsi saya.
8. Ridho Siregar, Rahmad, Asbullah Harahap, Evi Uliyanti Siregar, Nur Kamelia Nasution, Reni Hermila, Yulia safitri, Rika Purwandari, Vonny Noverianti, Nursahana dan selaku teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dari awal penulisan hingga akhir serta suport dan sayangnya yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Dan terima kasih kepada teman-teman dan pihak terkait lainnya yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan masih dapat kekurangan, karena itu kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan yang sifatnya membangun dari semua pihak agar skripsi ini lebih baik dan dapat digunakan selanjutnya. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Medan, 12 April 2022

Penulis

Heri Syahputra Simanjuntak

DAFTAR ISI

COVER

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Kajian Pustaka	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TAREKAT NAQSYABANDIYAH BABUSSALAM

A. Pengertian dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam	17
1....Pengertian Tarekat	17
2....Sejarah dan Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam	19
B. Ajaran dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam	23
1....Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam	23
2....Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam	26

D. Perubahan Perilaku Sosial	38
1.... Pengertian Perilaku Sosial	35
2.... Pengertian Perubahan Perilaku Sosial	36
3.... Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial	38
4.... Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial	39

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Bunut	41
1.... Sejarah Pemerintahan Desa Bunut	41
B. Letak Geografi dan Demografi	42
1.... Keadaan Geografi	42
2.... Keadaan Demografi	44
C. Mata Pencarian	45
D. Sarana dan Prasarana	47
1.... Perdagangan	47
2.... Sarana Pendidikan	47
3.... Kesehatan	49
4.... Transportasi	49
E. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Bunut	50
1.... Adat-Istiadat	51

BAB IV AKTUALISASI AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH

BABUSSALAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DI DESA

BUNUT

A. Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bunut	53
1....Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bunut	53
2....Ajaran Pokok dan Amalan	56
B...Perubahan Perilaku Sosial Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut	64
1....Gaya Hidup	66
2....Toleransi Umat Beragama Intern dan Ekstren	70
3....Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar	73
C. Analisis	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN	85
-----------------------	----

BIOGRAFI	88
-----------------------	----

TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Kepala Desa Bunut Dari Masa Kesultanan	41
Tabel 3.2 Geografis Desa Bunut	44
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Bunut berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 3. 4 Sumber Penghasilan Utama Penduduk	46
Tabel 3.5 Tenaga Kerja Desa Bunut Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 3.6 Sarana Pendidikan di Desa Bunut	48
Tabel 3. 7 Sarana Kesehatan Desa Bunut Kecamatan Torgamba.....	49
Tabel 3.8 Sarana Tempat Ibadah	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang sejarah pembentukan dan perkembangan tarekat di dunia Islam, tidak mungkin memisahkan antara perkembangan Islam dan pertumbuhan Islam. Tasawuf sering disebut dengan istilah thariqoh yang artinya mencapai Ridha Allah Swt. Di dunia Muslim, sekte/ini telah menjadi sekte tersendiri, dan fondasinya mencakup berbagai ajaran seperti nilai-nilai, kebijaksanaan moral, akhlakul karimah dan kebajikan, jiwa dan tubuh sangat terancam. Sebelum tasawuf memberi pengaruh pada suatu kepercayaan dan keyakinan dan tidak saling dipengaruhi oleh mistikus yang berbeda atau kepercayaan lain pada alam gaib.¹

Sejak abad ke-18 timbullah berbagai tarekat dan pada saat itu ada salah satu tarekat yang paling eksis dalam dunia Islam di Indonesia yaitu Tarekat Naqsyabandiyah. Titik dalam dunia Islam tasawuf mempunyai dasar atau suatu prinsip yang baik serta mampu bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan agar mampu meluruskan serta berbagai kesalahan yang terjadi sehingga mampu menyempurnakan keutamaannya yang

¹Abu, bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik*, (Solo: Ramadani, 1996), h. 29

lebih baik daripada sebelumnya.²Salah satunya yaitu untuk mengantarkan terhadap cara berpikir yang lebih moderat, serta dapat memperbaiki kehidupan manusia dalam bertingkah laku dan beribadah kepada Allah SWT dan terlepas dari hawa nafsu dan selalu kembali ke jalan Allah SWT serta menjalankan semua perintahnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q. S Al-Imran ayat 104)³

Kata tarekat secara harafiah berarti suatu jalan yang berupa sistem latihan dan tindakan pembersihan hati, zuhud, dzikir, muraqabah, dan lain-lain, yang berkaitan dengan tata cara sufi dan organisasi tarekat. pengembangan impuls di sekitar metode ini.⁴ Tarekat memiliki arti penting dalam masyarakat Indonesia. Karena pada umumnya ordo tersebut berhasil menaklukkan hati penduduk pulau saat itu. Tarekat tidak hanya menjadi organisasi keagamaan, tetapi juga menjadi ikatan persaudaraan antar umat Islam di Nusantara. Banyak penguasa atau raja pada zaman ini menggunakan tarekat sebagai objek legitimasi bagi rakyat. Namun,

²Martin, Van Brunessan, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 6

³Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) , h. 12

⁴Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), h. 14

faktor pendukung tumbuhnya tarekat adalah minat masyarakat Indonesia terhadap unsur mistik tarekat.

Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang penduduknya menganut aliran Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan. Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan Syaikh Abdul Wahab Rokan satu abad yang lalu, sudah memperlihatkan kecenderungan bahwa berbagai lapisan sosial masyarakat telah menjadi pengikut tarekat ini. Karena mereka menginginkan dan menyadari bahwa kebutuhan lahir dan batin harus sejalan seimbang dan harmonis kalau ingin kehidupan ini dilalui dengan ketenangan. Kharisma Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan keteguhan pendirian, satunya perkataan dengan perbuatan, dan menghadapi dunia secara realitas apa adanya.

Tarekat ini digunakan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Salah satu faktor diterima atau tidaknya tarekat ini di masyarakat desa Bunut adalah karena masyarakat penganut aliran Naqsyabandiyah ini sering melakukan pendekatan terhadap masyarakat setempat dengan cara bersosialisasi keagamaan misalnya seperti mengadakan perkumpulan setiap hari senin dan jum'at sehingga dapat membuat masyarakat terkesan akan ajaran tarekat ini dan membuat masyarakat setempat menerima ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

Bahkan penduduk Desa Bunut ada juga yang menolak ajaran tarekat ini karena mereka masih menganut ajaran aliran Muhammadiyah, karena menganggap tarekat ini bid'ah dan tidak ada pada masa Rasulullah Saw serta masyarakat yang sama sekali tidak mengenal betul arti dari tarekat ini. Masyarakat yang tidak mengikuti tarekat ini menanggapi bahwa dengan ajaran dan kegiatan tarekat yang terus menerus, akan lebih mudah untuk memahami makna hidup yang baik dan dapat merasakan manisnya iman dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran yang dikenalkan dalam tarekat, seperti: hidup hemat, zuhud, tegas dalam pendirian dan ajaran lainnya dengan tenang dan tulus. Tarekat juga diyakini dapat meningkatkan semangat bersosialisasi yang tinggi antara lain, membuat hidup lebih bermakna, lebih aman dan lebih bahagia di dunia ini dan masa depan. Dimana sebelumnya masyarakat sekitar merasa kurang memahami bagaimana menjalankan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat. Sebelum mengenal tarekat ini kebanyakan masyarakat kurang bersosialisasi, dan terkadang sikap sosialnya rendah dan acuh tak acuh dengan satu sama lainnya dan tidak terlalu memahami ajaran agama yang baik dan benar.

Begitupun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bunut Torgamba Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang selalu ingin dekat kepada Allah SWT dengan jalan yang benar. Namun, untuk menuju ajaran yang benar melalui Tarekat Naqsabandiyah di desa Bunut diharapkan ikut dalam ajaran

tarekat tersebut. Namun, pada umumnya masyarakat yang menganut Aliran Tarekat Naqsyabandiyah di masyarakat Desa Bunut belum sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut, dalam hal ini penulis melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Maka, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul “*Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ajaran dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut ?
2. Bagaimana Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bunut ?

C. Batasa Istilah

Untuk memberikan kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis, serta untuk menghindari kesalahan antar pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, batasan istilah diberikan sebagai berikut;

1. Ajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah suatu petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dapat mengetahuinya. Yang penulis maksud ajaran dalam Agama Islam adalah suatu perintah

atau tuntunan yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman dan arahan kejalan yang benar.⁵

2. Tareqat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu metode tertentu yang ditempuh oleh seseorang secara kontinue untuk membersihkan jiwanya dengan mengikutijalur atau tahapan-tahapan dalam upayanya mendekatkan diri kepada Allah SWT⁶
3. Desa Bunut Menurut Dinas Kependudukan adalah Desa yang berada disalah satu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa ini juga merupakan desa yang banyak sekali para tuan guru atau tokoh agama.⁷

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya penelitian ini di maksudkan untuk menemukan, menguji, mengungkapkan serta mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

⁵Abdul, Fadhl Hubaisy, *Kamus Kecil Al-Qur'an*, (Jakarta: Citra Po,2012), h. 29

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 250

⁷Dinas Kependudukan Desa Bunut data di akses pada tanggal 23 November 2021

1. Untuk mengetahui Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Selatan.

Secara Praktis penelitian ini bertujuan sebagai salah-satu untuk mendapat gelar sarjana, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Penelitian ini dibuat untuk sebagai salah satu syarat bagi peneliiti untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata satu (S-1) di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Pengetahuan mengenai Ajaran yang Berkaitan Dengan Tarekat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial dan dapat Memberikan Pemahaman Terhadap Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba.

2. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian-penelitian baru yang akan dilakukan kedepannya dan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi civitas akademisi lainnya.

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi atau bahan bacaan, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan yang disimpan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
2. Untuk menambah bahan bacaan dan wawasan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba terkait dengan aktualisasi Tareqat Naqshabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian Fenomenologi. Metode fenomenologi adalah upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas.⁸

⁸Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejjarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 103

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.⁹ Peneliti memilih penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus . Metode studi kasus adalah studi terhadap subjek. Objek penelitian berkaitan dengan fenomena tertentu atau bersifat khas. dari total kepribadian. Dalam pendekatan studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah pandangan masyarakat Desa Bunut Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian.¹⁰ Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 3. 331 orang dan masyarakat yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam berjumlah 150 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan untuk mengupulkan data yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sendiri

⁹Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.81

¹⁰Koenjaraningrat, “*Metode Penelitain Masyarakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1985) h. 32.

sampel yang di ambil karena pertimbangan tertentu.¹¹ Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya. Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling. Kriteria sampel yang harus di penuhi dalam penelitian ini adalah pemimpin tarekat (mursyid, khalifah, dan anggotanya) yang telah mengikuti tarekat selama 10-20 tahun (berjumlah 7 orang) yang termasuk di dalamnya pemimpin tarekat, khalifah, mursyid atau guru, anggita dan sebagian masyarakat. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 12.

1. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu dari Tuan Guru, mursyid, khalifah, jama'ah dan juga masyarakat yang ikut dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam, yang berdomisili di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 80

b. Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu buku, dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, dan masyarakat yang tidak ikut dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yang berhubungan dengan Aktualisasi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu selatan, Sumatera Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan beberapa macam data dengan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹²Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat dalam ke dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yang diamati dan terketak terpisah dari peneliti. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai

¹²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

peneliti saja tanpa harus masuk kedalam aliran tersebut. Adapun yang menjadi objek pengamatan ialah Sejarah dan pandangan masyarakat terhadap Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Pebahan Sosial di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hal ini membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.186

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat kepada wawancara dan observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal dan lainnya. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan “Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah Babussalam Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi kesamaan penelitian. Berikut beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan terkait penelitian ini;

1. Prof. Dr. Syekh H. Djalaluddin, *Sinar Keemasan Pembelaan Thariqat Shufiah Naksyabandiyah* (1987). Buku ini menjelaskan tentang amalan dan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan Ajaran Tarekat Nqsabandiyah.

2. Martin, Van Brunessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia (1992)*, Buku ini menjelaskan tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Inonesia.
3. Luqman Abdullah, *Kontribusi Tareqat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku Sosial Jamaah*. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana kontribusi ajarana Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah AL-Mujaddaiyah pada Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi ini yang berjudul *Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial* (studi kasus Desa Sidomulyo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah). Yang ditulis oleh M. Kholil Supatmo pada tahun 2017 jurusan aqidah filsafat islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Skripsi ini berjudul *Kegiatan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Didesa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. Yang ditulis oleh Joni Iskandar tahun 2018. Jurusan Ilmu Tassawuf Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Tesis ini yang berjudul *Model Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spritual* (studi kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Nurul Amin di Kabupaten Boyolali). Yang ditulis oleh

Luqman Abdullah jurusan pendidikan agama islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang sudah di temukan peneliti di atas, ternyata belum ada satupun yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti “Aktualisasi Tareqat Naqsabandiyah di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan” secara mendalam dengan untuk kelanjutan serta pelengkap bagi penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka dan Daftar Pustaka.

Bab II Tentang Sekilas Tarekat Naqsyabandiyah yang terdiri dari; Pengertian dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam, Ajaran dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam, Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Bunut, dan Perilaku Sosial.

Bab III Tentang Gambara Umum Lokasi Penelitoan yang terdiri dari; Sejarah Desa Bunut, Letak Geografi dan Demografi, Mata Pencarian, Sarana dan Prasarana dan Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Bunut.

Bab IV Tentangg Aktualisasi Ajaran TQB Terhadap Perubahan Sosial di Desa Bunut yang terdiri dari; Aktualisasi Ajaran TQB di Desa Bunut, Hubungan Ajaran TQB Terhadap Perubahan Perilaku Sosial dan Analisis.

Bab V adalah Penutup, bab ini berisi Kesimpulan, beberapa Saran-saran dan Penutup.

BAB II

TAREKAT NAQSYABANDIAH BABUSSALAM

A. Pengertian Dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam

1. Pengertian Tarekat

Asal istilah tarekat pada bahasa Arab ialah “*thariqah*” yg berarti jalan (*maddhab*), kedaan, untuk menuju ketempat yang dianggap benar.¹⁴ Tarekat merupakan jalan-jalan yg ditempuh para sufi. Dapat juga digambarkan menjadi jalan yang berpangkal menurut syariat karena jalan yang dianggap syar’i. Sedangkan secara terminologi para pengkaji tarekat mengemukakan beberapa definisi di antaranya ;

1. Menurut Harun Nasution mengatakan tarekah berasal dari kata tarikat yaitu jalan yang harus ditempuh oleh para sufi di masa depan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tarikat juga penting.¹⁵
2. Menurut Zuhri tarekat adalah suatu cara atau petunjuk untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt yang telah diterangkan dalam Al-Qur’an dan hadist dan yang telah di contohkan oleh para sahabat Nabi dan Thabiin.¹⁶

¹⁴Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 849

¹⁵Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 104

¹⁶Mahmud Khalifah, Abdul Rahman, *Risalah Jam’iyah Dzirkullahi Ta’ala baina Al Itiba, wal Ibtida’* (Makkah: Dar Al-Tayyibah Al Hadharak, 2003), h. 73

3. Mustafa Syekh Muhammad Amin al-Kurdi mengatakan bahwa tarekat adalah jalan yang dimaksud adalah jalan para sufi menuju Allah, dan tarekat dalam beribadah (kerja keras) dan menjaga jarak (diri). (ibadah), seharusnya tidak terlalu disederhanakan. Namun seiring berkembangnya pemahaman tentang tarekat semakin meluas dan tarekat bukan hanya jalan yang ditempuh para sufi untuk mendekatkan diri kepada tuhan, tetapi tarekat menjadi organisasi yang melembaga di kalangan pengikut tarekat. Tarekat yang telah menjadi semacam lembaga ini dipimpin oleh seorang Syekh yang mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah.¹⁷

Bedasarkan definisi yang disebut diatas, jelaslah bahwasanya tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh seorang salik untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Dengan melakukan amalan yang dicontohkan nabi Muhammad saw, sahabat, *tabiin*, *tabiit tabiin* para guru dan ulama.

Sedangkan kata Naqsabandiyah menurut Syaikh Najjamuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya *Tanwirul Qulub* berasal dari dua buah kata bahasa arab, “*Naqsy*” dan *band*, *naqsy* yang artinya ukiran atau gambar yang ditancap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan *Band* artinya bendera atau layar besar.⁴ Jadi *Naqsabandi* artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan Naqsabandiyah karena Syaikh Bahauddin Pendiri tarekat ini

¹⁷Muhammad Amin Al Kurdi, *Tanwir Al-Qulub fi Mu'muamali Allami Al-Ghyub* (Bairut: Darul Fikr, 1994), h. 50

senantiasa berdzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz Allah itu terukir melekat ketat dalam hatinya.¹⁸

2. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam

Sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah secara umum didirikan oleh Muhammad Bin Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqsabandi yang hidup di tahun 717-791 H.⁶ Syaikh Muhammad Bin Baha al-Din dilahirkan disebuah desa Qasharul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir imam Bukhari. Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil. Dalam perkembangannya dan penyebarannya di Asia tenggara termasuk Nusantara, tarekat Naqsyabandiyah mengalami pasang surut, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor anatara lain yaitu gerakan pembaruan dan politik. Penaklukan Makkah oleh Abdul Aziz bin Saud pada tahun 1924.

Tarekat Naqsyabandiyah yang menyebar di Nusantara berasal dari pusatnya di Makkah, yang dibawa oleh pelajar Indonesia dan oleh para jamaah haji Indonesia. Selain haji karena rukun Islam dan Syariat mewajibkannya bagi orang yang mampu, haji juga sebagai sarana untuk mencari *Ngelmu* atau Ilmu. Dari kasus ini kita dapat melihat beberapa fungsi Sosiologis haji, orang Indonesia

¹⁸Najjamuddin Amin Al-Qurdi dalam bukunya "*Tanwirul Qulub*" yang dikutip oleh Fuad Said dalam bukunya "*Haqiqat Tarikat Naqsyabandiyah*" menyatakan bahwa nama Naqsyabandiyah dinisbatkan kepada pendirinya yaitu Syaikh Bahauddin.

mencari ilmu di Makkah dan Madinah setelah pulang ke tanah air mereka mengajar kepada masyarakat sekitarnya ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di tanah Suci.¹⁹

Sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam bermula dengan adanya ajaran tasawuf, yang dipadukan dengan ajaran sufistik India dan sufistik pribumi kemudian dianut oleh kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Dengan adanya proses tersebut, secara berangsur-angsur tarekat mulai berkembang di Indonesia. pada abad ke-18 M, berbagai macam tarekat telah mendapat banyak pengikut, termasuk Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam²⁰. Tarekat sebetulnya pada masa awal-awal kaum sufi menunjukkan pelatihan rohani secara gradual yang selalu dalam pengawasan sang Guru (mursyid).⁴ Pelatihan rohani ini antara lain amalan dzikir, muraqabah⁵ dan proses *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*⁸ bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta.

Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam adalah suatu tarekat yang tumbuh cepat di Indonesia, termasuk Sumatera bagian utara. Tidak diketahui secara pasti kapan tarekat ini masuk ke Sumatera Utara, namun jika dikaitkan dengan kompleks Babusam, sebuah pondok pesantren sufi, warga Sumatera Utara biasa menyebutnya basilam, sedangkan tarekat Naqshyabandiya merantau ke bagian tengah tanah air. Abad ke-13 H/19 di Babussalam, Langkat, Sumatera Utara,

¹⁹Martin Van Bruinssen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta, Gading Publishing, Cet-1, 2012, hlm, 7.

²⁰Mahbub Haikal Muhammad. "Peradaban Islam : Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Cianjur (1836-1919 M)." *Skripsi*. (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 19.

tentang kerjasama Sultan Musa Kesultanan Langkat dengan Syekh Abdul Wahab Rokan (1811 M1926 M)²¹.

Munculnya aliran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam dibawa oleh Syekh Abdul Wahab Rokan yang berasal dari Riau. Untuk mengembangkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah, Syaikh Abdul Wahab memulainya di Rokan hingga ke sepanjang pesisir pantai Timur Sumatera-Siak, Tembusai di Riau sampai ke Kerajaan Kota Pinang, Bilah Panai, Asahan, Kualuh, Deli Serdang hingga ke Baslam di Langkat. Di Baslam Syaikh Abdul Wahab membangun desa dan madrasah Babussalam guna pengembangan ajaran tarekat, walaupun sempat meninggalkan Babussalam karena dituduh melakukan pemalsuan uang oleh penguasa Belanda pada masa itu, ia akhirnya kembali lagi ke Babussalam melalui undangan Sultan Langkat.

Baslam dihuni oleh masyarakat yang heterogen, terdiri dari berbagai macam suku, seperti Melayu, Mandailing dan Jawa. Agar masyarakat hidup tentram dan damai dibuat suatu peraturan yang disebut *Peraturan-peraturan Babussalam*. Berdasarkan silsilah²² tarekat Naqsyabandiyah ini menduduki urutan ke-17 dari pendiri tarekat tersebut yakni Baha' al-Dîn al-Naqsyabandiyah, dan urutan yang ke-34 dari Nabi Muhammad SAW. Pokok Ajaran Syaikh Abdul Wahab Rokan adalah keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan yang

²¹Babussalam, 1998), h. 63-64. Mengenal keberadaan kerajaan Melayu di Langkat dapat dilihat pada T. Luckman Sinar, *Kerajaan-Kerajaan Melayu di Sumatera Timur* (Medan : Dirasat al-Ulya, 1988)

²²Silsilah dalam tarekat adalah *geneologi otorita spiritual*. Silsilah menjelaskan jalur penerimaan tarekat oleh seseorang. Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsan Muhammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), h. 226.

dilakukan Syaikh Abdul Wahab Rokan dan pengikut tarekatnya tidak hanya berzikir dan bersuluk.²³

Syaikh Abdul Wahab Rokan juga melibatkan diri dalam urusan politik. Beliau mempunyai hubungan dengan tokoh-tokoh pergerakan Islam, seperti HOS Cokroaminoto dan Raden Gunawan, yang mendirikan Syarikat Islam (SI) pada tahun 1912 kemudian menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Pada tahun 1913 ia mengutus dua orang puteranya ke musyawarah SI di Jawa dan kemudian mendirikan Syarikat Islam cabang Babussalam di mana Syaikh Abdul Wahab Rokan menjadi salah seorang pengurusnya. Keberhasilan tarekat Naqsyabandiyah dalam membangun tatanan kehidupan sosial pengikutnya di sisi yang lain, menawarkan satu bidang pembahasan yang sangat menarik dan membutuhkan satu eksposisi tersendiri. Kebutuhan inilah yang akan dijawab tulisan ini, meliputi tokoh tarekat Naqsyabandiyah Sumatera Utara, Syaikh Abdul Wahab Rokan, sejarah perkembangannya, pemikiran, amalan, dan perubahan yang dilakukannya.²⁴

B. Ajaran dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam

1. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah

Ajaran dasar Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam pada umumnya mengacu kepada empat asas pokok yaitu: *Syariat, Hakikat, Tarekat, Ma'rifat*. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pada prinsipnya adalah cara-cara atau jalan yang

²³Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab*, h. 129.

²⁴H.A. Fuad Said. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta : PT. al-Husna Zikra, 1999), h. 15-16.

harus dilakukan oleh seseorang yang ingin merasakan nikmatnya dekat dengan Allah.²⁵

Adapun ajaran Tarekat Naqshabandiyah menurut Najjamuddin al-Qurdi di dalam kitabnya "*Tanwirul Qulub*" terdiri atas 11²⁶ kalimat bahasa persi, 8 diantaranya berasal dari syaikh Abdul Khaliq al-Ghajudwani dan 3 berasal dari Syaikh Muhammad Bahauddin Naqshabandy, kalimat yang 11 itu adalah : *Huwaisy Dardam, nazhar barqadam, safar darwathan, khalwat dar anjaman, ya dakrad, baz kasyat, nakah dasyat, dan bad dasyat*. Dan yang tiga lagi ialah *wuquf zamani, wuquf adadi, dan wuquf qalbi*. Adapun maksud dari kalimat 11 itu adalah sebagai berikut :

1. "*Huwaisy, dardam*" ialah menjaga diri dari kealpaan ketika keluar masuk nafas, supaya hati tetap hadir serta Allah. Sebab setiap keluar masuk nafas yang hadir serta Allah itu berarti hidup yang dapat menyampaikan kepada Allah. Sebaliknya setiap nafas yang keluar masuk dengan alpa, berarti mati yang menghambat jalan kepada Allah.
2. "*Nazar barqadam*", ialah orang yang sedang menjalani khalwat suluk, bila berjalan lurus menundukkan kepala, melihat ke arah kaki. Dan apabila duduk tidak memandang ke kiri atau ke kanan. Sebab memandang kepada aneka ragam ukiran dan warna dapat melalaikan orang dari mengingat Allah. Apalagi orang yang baru berada di tingkat permulaan (*new comer*), karena belum mampu memelihara hatinya.

²⁵Kharisudin Aqib, *Al-hikmah*, Surabaya, Dunia Ilmu, Cet-1, hlm, 49.

3. “*Shafar darwatan*”, ialah berpindah dari sifat-sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat malaikat yang terpuji.
4. “*khalwat dar anjaman*”, ialah berkhalwat. Dan berkhalwat itu terbagi dua
 - a. *Khalwat* lahir, yakni orang yang bersuluk mengasingkan diri dari suatu tempat tersisih dari masyarakat ramai.
 - b. *Khalwat* batin, yakni mata hati menyaksikan rahasia kebesaran Allah dalam pergaulan sesama mahluk.
5. “*Ya dakrad*”, ialah berdzikir terus menerus mengingat nama Allah baik dzikir *ismu zat* (menyebut Allah Allah), maupun dzikir *nafi itsbat* (menyebut *La Ilaha Ilallah*), sampai yang disebut dalam dzikir itu hadir.
6. “*Baz Kasyat*”, ialah sesudah menghela (melepaskan), nafas orang yang berdzikir itu kembali munajat dengan mengucap kalimat yang mulia (*Ilahi anta maqsudi waridhaka matlubi*) yang artinya wahai Tuhanku engkaulah yang aku maksud dan ridhamulah yang aku pinta. Sehingga terasa dalam hatinya rahasia tauhid yang *haqiqi* dan semua mahluk ini lenyap dalam pandangannya.
7. “*Naskah dasyat*”, ialah setiap murid harus menjaga hatinya dari sesuatu yang melintas, walau sekejap, karena lintasan atau getaran kalbu di kalangan ahli-ahli Tarikat adalah satu perkara besar.
8. “*Bad dasyat*”, ialah *tawajjuh* (menghadapkan diri) kepada *nur* zat Allah Yang Maha Esa, tanpa berkata-kata. Pada hakikatnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada *nur* zat Allah itu tiada lurus, kecuali sesudah *fana* (hilang kesadaran diri) yang sempurna.

Adapun tiga²⁶ perkara yang berasal dari Syaikh Bahauddin Naqsabandy itu adalah:

1. “*Wuquf zamani*”, yang artinya tiap 2 samapai 3 jam seorang salik memperhatikan kembali keadaan jiwanya. Jika pada hari itu ia teringat kepada Tuhan lalu bersukur kepadanya, jika terlupa harus memohon ampunan dan mengucapkan istigfar.
2. “*Wuquf adadi*”, yang artinya memelihara bilangan ganjil ketika melakukan dzikir *nafi isbat*, misalnya disudahi pada kali yang ke tiga, kali yang kelima, sampai kali yang ke dua puluh satu.
3. “*Wuquf qalbi*”, yang artinya menghilangkan pikiran terlebih dahulu daripada segala perasaan. Kemudian dikumpulkan segala tenaga dan panca indera, untuk melakukan *tawajjuh* dengan segala mata hati yang haqiqi untuk menyelami *ma'rifat* Tuhannya.

2. Amalan Tarekat Nawqsyabandiyah

Amalan adalah sebuah perintah atau amanah dari seorang guru mursyid kepada murid, dan tugas seorang murid adalah mengamalkan amalan tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Adapun amalan ajaran Tarekat Naqsabandiyah antara lain, yaitu:

1. Dzikir

Dalam berdzikir tidak hanya menyebut nama Allah Swt tetapi harus mewujudkannya dalam hati dan pikiran manusia. Oleh karena itu dzikir haruslah dilaksanakan dengan tata cara yang telah dijelaskan oleh Syaikh Abdul Wahab

²⁶Aboebakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Djakarta, FA.H.M. TAWI DAN SON BAG, Cet-2, 1996, hlm, 310.

Rokan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam, tata caranya sebagai berikut ini;

- 1) Berpikir yang positif dan sinkron dalam hati.
- 2) Mengharapkan ridho Allah Swt.
- 3) Baca *istigfar* minimal tiga kali.
- 4) Menghadirkan Syaikh Abdul Wahab Rokan.
- 5) Memberikan pahala kepada Syaikh Abdul Wahab Rokan.
- 6) Melihat Rabitah
- 7) Mematikan diri sebelum mati.
- 8) *Munajat* dengan menyebut nama *Illahi Anta Maqsudi wa Ridhaka Mathlubi*.²⁷

Berikut ini tata cara lengkap berdzikir sesuai dengan yang di Tarekat Naqsyabanidyah Babussalam adalah sebagai berikut ini; Duduklah setelah melaksanakan shalat dengan keadaan suci dan menghadap ke kiblat dan duduk secara tawaruk dan pejamkan mata dan himpulkan semua ilmu yang terkumpul di dalam hati yang ada didalam dan mengharap kehadiran Allah Swt. Tidak ada yang seperti Dia maka bacalah istigfar Allah sebanyak dua puluh lima kali dan bertujuan agar terbebas dari segala keburukan yang tibul dalam pikiran manusia serta perbuatan manusia baik itu yang kecil maupun perbuatan yang besar. Kemudian, membaca surah al fatihah sebanyak satu kali, *qul hua allahu ahad* sebanyak tiga kali dengan kehadiran hati di hadirat Allah Swt serta dengan begitu, memberikan pahala atas kehadiran Syaikh Abdul Wahab Rokan dan

²⁷Fuad Said... h. 62

mempercayakan kehadirannya kepada kami untuk meminta bantuannya dalam menyampaikan marifat tentang kehadiran Allah Swt.²⁸

Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam dzikir ini terbagi menjadi dua yaitu; dzikir *qalbi* (dalam hati) dan dzikir lisan (Lidah). Dzikir *qalbi* yaitu dzikir untuk mengingat Allah Swt atau menyebut “Allah”, tidak bersuara dan pada saat berdzikir dalam hati tidak boleh diganggu oleh aktivitas atau kesibukan lain. Sedangkan dikir lisan (lidah) yaitu dzikir yang dilakukan dengan berhuruf dan bersuara dan dzikir ini sukar dilakukan secara berulang-ulang karena banyak kesibukan yang mengganggu, mencari nafkah dan berusaha memenuhi keperluan hidup.

Oleh karena itu, penganut aliran tarekat Naqsyabandiyah Babussalam mereka memilih dzikir *qalbi*, karena peranan hati dalam kehidupan sangat menentukan karena sesungguhnya hati adalah tempatnya iman, sumber pancaran cahaya dan penuh dengan rahasia. Jika hati baik, pasti anggota badan akan menjadi baik, dan begitu pula sebaliknya. Namun, apabila dzikir dengan hati diperkuat dengan dzikir lisan maka dzikir tersebut lebih sempurna dan jika dipekuat dengan pemaknaanya maka akan lebih sempurna. Jika saat berdkir selalu berharap kepada Allah Swt dengan sepenuh hati, dengan hati yang ikhlas maka disitulah sesungguhnya puncak kesempurnaan dalam berdzikir. Adapun tujuh tingkatan berdzikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yaitu;

1. Mukasyah, dzikir ini dengan menyebut nama Allah Swt dalam hati sebanyak 5000 kali sehari dalam semalam. Kemudian memberi tahu

²⁸Yahya Ibn Abdul Wahab Rokan, Adab Tharekat Naqsyabandiyah Babussalam h. 62-63

kepada pemimpin tarekat agar tingkatan dzikirnya di naikkan sebanyak 6000 kali dalam sehari-semalam dan dzikir 5000 atau 6000 ini dinamakan dengan maqam pertama.²⁹

2. *Iathifah (Jamak Latha'if)* dzikir ini dilakukan sebanyak 7000-11.000 dzikir dalam sehari-semalam dan dzikir ini terbagi menjadi tujuh mayam yaitu; qalb (hati), ruh (jiwa), sirr (hati terdalam), khafi (tersembunyi), akhfa (paling tersembunyi), dan nafs nathiqah (akal budi). Dan ini merupakan maqam yang kedua.
3. *Nafi Itsbat*, dzikir ini melalui pertimbangan oleh syekh dengan kalimat la ilaha illa Allah. merupakan maqam yang ketiga.
4. *Waqaf Qalbi*
5. *Ahadiah*
6. *Ma'atih*
7. *Tahlil*, pada maqam yang terakhir ini para murid akan mendapat gelar khalifah dengan adanya ijazah atau bentuk surat yang diberikan oleh pemimpin tarekat dan mereka mempunyai tugas untuk menyebarkan ajaran tarekat Nasyabandiyyah Babussalam ini serta mereka diberikan hak untuk mendirikan persulukan.

2. *Rabitah*

Dalam melaksanakan *rabitah* harus membayangkan gurunya di awal ingatannya. Begitu dalam keadaan ingatan, konsentrasi tentu saja tertuju kepada Tuhan, dan ketika ingatan itu tertuju kepada Tuhan tentu Syekh atau Guru tidak

²⁹Sri Mulyati, *Op. Cit*, h. 115-118

lagi dihadirkan, apalagi dalam keadaan fana Allah. (kehilangan kesadaran), tenggelam dalam kesaksian kebesaran Tuhan.³⁰ Fakta rabita tentang anggota tarekat adalah berteman atau berteman dengan mursyid (guru) yang cerdas yang hatinya selalu mengingat Allah sejauh mungkin.

Melihat atau mencintai orang-orang seperti itu tidak membuat Anda diperbudak atau terhubung dengan Allah. *Rabitah*, yang berarti terikat atau terikat, memiliki tiga bagian dalam tarekat. Pertama, rabita adalah wajib. Kedua, sunat menurut hamba. Ketiga, rabita harus seperti melihat hal-hal yang baik ketika Anda ingin mengikuti yang baik.³¹ Serahkan *Rabitah* kepada pengikut Tarekat untuk selalu mengingat Syekh (Murshid). Karena Syekh selalu merasa bahwa dia mengawasi dan merawatnya, para pengikut tarekat akan malu dan takut jika dia melakukan hal-hal spiritual.³²

Rabitah adalah panduan yang akan membantu Anda mendekati diri kepada Tuhan, seperti yang dijelaskan Kiai Bisri Mustafa: Allah Ta'ala mengetahui segala sesuatu dan Maha Mendengar. Anda tidak berpikir itu seperti tawassul Allah Ta'ala dengan seorang Nabi atau Wali yang meminta kenaikan pangkat kepada otoritas melalui kepala departemen Anda. Konsep tawassula ini salah. Kembali ke moderator Anda dan pastikan Anda percaya pada kekuatan mediator serta percaya pada kekuatan atasan Anda, karena itu berarti mengalihkan fokus Anda ke sisi yang dituju (lebih tinggi). Tawassul Allah Ta'ala tidak. Lihat

²⁰Abbas Husein Basri, *al-Muzakkiah al-Zahabiyyah fi al-Thariqah al-Naqsyabandiyah* (t.tp: Aulad Toha al-Ghanimi, t.t.), h. 55

³¹Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tassawuf*, cet. 8 (Solo: Ramadhani, 1994), h. 332

³²Zamaakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 138

contoh di bawah ini untuk contoh tawassul Allah Ta'ala dengan seorang Nabi atau Wali. Saya memiliki majikan yang sangat kaya dan memiliki perusahaan besar. Dia memiliki asisten yang paling dapat diandalkan dalam menjalankan perusahaan. Saya ingin diterima sebagai karyawan di perusahaannya.

Kebetulan, saya mengenal salah satu asisten majikan saya untuk keperluan lamaran kerja dan saya ditemani oleh asisten majikan yang saya kenal sebelumnya. Saya memberi tahu majikan saya tentang niat saya. Yang mengatakan, saya telah meminta untuk diterima sebagai karyawan di perusahaannya dan saya berharap kenalan saya dapat membantu saya sehingga aplikasi saya bisa mendapatkan perhatian yang cukup dari majikan. Di Suluk Babussalam, cara melakukan Rabitah adalah sebagai berikut:

- 1) Sajikan dengan sempurna di depan mata.
- 2) Visualisasikan dia sebagai baik dan baik, fokus pada spiritualitasnya yang supernatural terjadi. Ketika jiwa guru yang diciptakan *rabitah* menghilang, sang santri tidak mampu lagi menghadapi peristiwa yang telah terjadi. Namun jika peristiwa tersebut hilang, siswa tersebut harus berhubungan kembali dengan spiritualitas guru, sampai peristiwa sebelumnya atau yang serupa muncul kembali. Inilah yang dilakukan murid itu berulang-ulang, hingga ia mati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa supranatural tanda kebesaran Tuhan. Rabitah menghubungkannya dengan Tuhan, dan murid-muridnya terus-menerus diasuh dan dibimbing olehnya, meskipun jarak mereka sangat jauh, satu barat dan timur lainnya.

- 3) Bayangkan wajah guru di tengah dahi, memandang *rabitah* dalam pikiran riang mengingat Tuhan.
- 4) Presentasikan penampilan guru di tengah.
- 5) Bayangkan penampakan guru di atas alis, lalu turun ke hati. Menghadirkan rupa Syaikh dalam bentuk keempat ini, agak sukar melakukannya, tetapi lebih berkesan dari caracara sebelumnya.
- 6) Menafikan dirinya dan menetapkan keberadaan guru. Cara ini lebih kuat untuk menangkis aneka ragam ujian dan gangguan-gangguan.³³

3. *Muraqabah* (Pengawasan)

Dalam ajaran ini menganggap bahwa dalam menjalani hidup yang tentram dan damai harus di sertai dengan keinginan untuk selalu dekat kepada Allah Swt. Perasaan bahwa Tuhan selalu mengawasi kita membantu kita menghindari perbuatan jahat dan menjalani kehidupan yang jujur. Keyakinan ini tertuang dalam wasiat ke-42 Syekh Abdul Wahab Roqan: Oleh karena itu, yakinkan hatimu bahwa Allah SWT bersamamu siang dan malam tanpa cerai. Kemudian dia akan melihat pekerjaan Anda lahir secara internal. Oleh karena itu, jangan mendurhakainya sedikit pun. Dia selalu mengawasi, tetapi kita harus selalu mencari kegembiraannya, baik secara fisik maupun mental. Dalam uraian di atas, Syekh Abdul Wahab Rokan, selain menjaga pentingnya kehidupan spiritual seperti dzikir, suluk dan tawajuh, mempromosikan esensi kesadaran diri dalam kehidupan dunia ini, dan dalam kehidupan berikutnya perhatian yang seimbang sebagai dia menyatakan dalam kata pengantar surat wasiatnya harus

³³Fuad Said..., h. 71-72

menerimamenegaskan bahwa martabat yang tinggi dan mulia hanya dapat dicapai bila ada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Syaikh Abdul Wahab Rokan selain tetap mementingkan kehidupan spiritual seperti zikir, suluk dan *tawajjuh*, ia juga mendorong sifat mawas diri dalam menempuh kehidupan di dunia dan akhirat harus mendapat perhatian yang seimbang, sebagaimana tercantum dalam pendahuluan wasiatnya yang menegaskan bahwa martabat yang tinggi dan mulia hanya dapat dicapai bila ada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat tersebut.

C. Perubahan Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Pengertian Perilaku Sosial Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.³⁴ Sementara itu, Skinner sebagai Bapak Perilaku Sosial (Behaviorisme) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dari lingkungannya.³⁵

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan

³⁴Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2011. h. 27

³⁵Santrock, John W. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2002, h. 45

untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, menghormati/menghargai, jujur, maupun dalam situasi pertentangan.

Perilaku sosial yaitu suatu ketergantungan yang merupakan suatu keharusan untuk menjamin keberadaan seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial dimana segala sesuatunya butuh bantuan orang lain dan tidak bisa melakukan segala sesuatu dengan sendirinya. Namun perubahan perilaku sosial yang dimaksud disini adalah perubahan perilaku sosial jamaah dimana dalam kehidupan sosialnya kurang, dan setelah mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam jamaah nya lebih cenderung bersosialisasi masyarakat karena di dalam ajarana Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam dijekaskan bagaimana cara untuk menciptakan manusia yang hakiki agar terciptanya akhlak yang sempurna, dalam al-quran dijelaskan *habluminanas wa hablum minallah*.

2. Pengertian Perubahan Perilaku Sosial

Perubahan menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula.³⁶ Perubahan adalah proses terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status tetap yang bersifat dinamis, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mencakup keseimbangan sosial individu maupun organisasi agar dapat menerapkan ide atau konsep terbaru dalam mencapai suatu tujuan.

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, ... h. 1980

Perubahan juga diartikan sebagai esensi dari pertumbuhan yang terjadi pada seseorang. Perubahan merupakan suatu kesempatan serta peluang untuk menuju kearah yang lebih baik sehingga setiap individu harus memiliki kemampuan dan dapat mengantisipasi serta menghadapi perubahan itu sendiri. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu proses terjadinya peralihan atau perpindahan sebagai peluang untuk menuju kearah yang lebih baik, mencakup keseimbangan sosial pada individu maupun organisasi.

Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri. Proses perubahan pada diri seseorang ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan dirinya.³⁷

3. Bentuk Perubahan Perilaku Sosial

Bentuk Perubahan Perilaku Bentuk perubahan perilaku terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut;

- a. Terpaksa (*compliance*)

³⁷Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial...* h. 27

Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak baik dan bersifat tidak tahan lama. Bentuk perubahan perilaku karena terpaksa juga sering terjadi pemberontakan pikiran pada individu.

b. Meniru (*identification*)

Perubahan perilaku karena meniru merupakan cara perubahan perilaku yang banyak terjadi. Individu cenderung meniru tindakan orang lain atau bahkan meniru apa yang dilihat tanpa mencerna apa yang dilihatnya.

c. Menghayati (*internalization*)

Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir tentang hidup, pandai memahami rahasia hidup, menghayati kehidupan dengan arif dan mempertajam pengalaman-pengalaman baru. Biasanya perubahan perilaku karena penghayatan ini cenderung dari pengalaman pribadi individu tersebut atau mengadopsi dari pengalaman orang lain. Individu yang merasa bahwa perilaku tersebut pantas dan harus ada pada dirinya, maka dengan terbuka individu tersebut akan melakukan perubahan perilaku dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan perilaku pada seseorang terdiri dari perubahan karena terpaksa, perubahan karena meniru dan perubahan karena menghayati. Bentuk perubahan perilaku juga dapat terjadi karena perubahan alami, perubahan terencana serta kesediaan untuk berubah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial

a. Emosi

Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.

b. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi pengindraan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.

d. Belajar

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu

mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. *Inteligensi*

Inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Kemampuan seseorang tersebut membuatnya dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkoneksi dan belajar menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.³⁸

³⁸Pieter, Herri Zan & Namora Lumonga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 78

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA BUNUT

A. Sejarah Desa Bunut

Desa Bunut menurut para pendiri desa ataupun para masyarakat yang tinggal di daerah Desa Bunut, bahwa Desa Bunut telah ada sejak Zaman kesultanan Kota Pinang. Namun Desa Bunut ini diambil dari nama pohon yang mirip dengan pohon mangga namun diberi nama oleh masyarakat setempat dengan sebutan pohon Bunut. Hingga saat kesultanan Kota Piang membuka suatu perkampungan di Desa ini, masyarakat setempat menamakan daerah perkampungan ini disebut dengan Bunut. Dengan adanya perwakilan kesultanan Kota Pinang yaitu Raja Andak, maka saat itu Bunut sudah dikukuhkan menjadi sebuah Desa hingga sampai saat ini dengan sebutan Desa Bunut.

1. Sejarah Pemerintahan Desa Bunut

Tabel 3. 1 Nama-Nama Kepala Desa Bunut Dari Masa Kesultanan.

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tidak diketahui	Raja Andak	Raja Andak
2	Tidak diketahui	H. Leman Muda	Penghulu
3	Tidak diketahui	Muhammad Taher	Penghulu
4	Tidak diketahui	Suki	Penghulu
5	Tidak diketahui	Khalifah Roni	Penghulu
6	1969-1999	Wan Herman	Penghulu

7	1999-2000	Tengku Ainul Syahputra	Pjs
8	2000-2006	Chasanuddin	Diangkat Masyarakat
9	2007-2010	H. Hasman Sir	Pjs
10	2010-2016	Khairuddin Daulay	Diangkat Masyarakat
11	2016-Sekarang	Khairuddin Daulay	Diangkat Masyarakat

B. Geografi dan Demografi

1. Keadaan Geografi

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang didalamnya terdapat liam pulau besar dan ratusan pulau-pulau kecil yang ada di Indonesia baik yang terdaftar maupun yang tidak. Pulau Sumatera merupakan pulau yang menjadi salah satu pulau terbesar yang ada di Indonesia yang didalamnya terdapat beberapa provinsi dan kabupaten. Sumatera Utara adalah salah satu pulau dan menjadi salah satu provinsi dengan ibukotanya sebagai metropolitan di Indonesia. Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah suatu kabupaten yang memiliki lima kecamatan. Kecamatan Torgamba adalah salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terdiri dari ;

- a. Kecamatan Kota Pinang
- b. Kecamatan Kampung Rakyat
- c. Kecamatan Torgamba
- d. Kecamatan Sei Kanan
- e. Kecamatan Silangkitan

Desa Bunut adalah Desa yang terletak di Kecamatan Torgamba mempunyai luas wilayah sebesar 1. 515, 96 Km² dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.128 jiwa yang terdiri dari 1. 687 Laki-laki dan 1. 431 Perempuan. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut ini;

- ▶ Sebelah Utara : Desa Air Merah Kec. Kampung Rakyat.
- ▶ Sebelah Timur : Desa Pengarungan Kec. Torgamba.
- ▶ Sebelah Selatan : Desa Asam Jawa Kec. Torgamba.
- ▶ Sebelah Barat : Desa Sisemut Kec. Kota Pinang.

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan secara umum berupa rawa dan daratan rendah dan sebagian daerahnya terbentang hamparan rambung namun pada saat ini beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sumber pemasukan Desa Bunut, yang berada pada ketinggian 29⁰ sampai dengan 37⁰ Celcius (c). Desa Bunut terdiri dari tiga dusun. Jarak tempuh dari ibukota kecamatan 64 km dengan waktu tempuh 1 jam dan dari ibukota Kabupaten 34 km dengan waktu tempuh 30 menit. Dalam geografi Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki perbatasan dengan Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Torgamba. Hal ini sesuai dengan aparatur Desa Bunut yang telah memberikan informasi mengenai keadaan geografis Desa Bunut ini berdasarkan data-data yang telah termuat dalam struktur Desa Bunut.

Tabel 3.2 Geografis Desa Bunut

Perbatasan Sebalah Utara	Desa Air Merah Kec. Kampung Rakyat.
Perbatasan Sebalah Timur	Desa Pengarungan Kec. Torgamba
Perbatasan Sebalah Selatan	Desa Asam Jawa Kec. Torgamba
Perbatasan Sebalah Barat	Desa Sisemut Kec. Kota Pinang

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang meliputi tatanan dan tingkat hidup, sosial, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Adapun jumlah penduduk Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terdiri atas lima Dusun, seperti tabel dibawah ini;

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Bunut berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bunut Pekan	615	554	1169
2	Titi Panjang	277	263	540
3	Beringin Makmur	210	167	377
	Bandarejo	264	269	533

4				
5	Karya Maju	350	367	717
	Jumlah	1711	1620	3331

C. Mata Pencaharian

Keberagaman umat manusia yang ada di Desa Bunut Kecamatan Torgamba sehingga masyarakat Desa Bunut berfikir tentang bagaimana mereka dapat bertahan hidup serta dapat memenuhi berbagai kehidupannya seperti; sandang, pangan dan papan. Hal ini terlihat dalam tabel yang dimuat dalam Balai Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut ini;

Tabel 3. 4 Sumber Penghasilan Utama Penduduk

Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Jumlah
Pertanian, Perikanan, Perkebunan	800 Orang
Pertambangan dan Penggalian	-
Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan)	-
Perdagangan besar/eceran, Rumah makan	47 Orang
Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	7 Orang
Jasa	43 Orang
Kontruksi, Perbankan dan lainnya	4 Orang
Aparatur Sipil Negara	11 Orang

Masyarakat Desa Bunut tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikannya seperti tabel berikut ini ;

Tabel 3.5 Tenaga Kerja Desa Bunut Berdasarkan Pendidikan

Lulusan S-1 Keatas	75 Orang
Lulusan SLTA	146 Orang
Tidak Tamat Sd/ Tidak Sekolah	256 Orang

D. Sarana dan Prasarana

1. Perdagangan

Sarana perdagangan masyarakat Desa Bunut hanya berupa kedai dan toko kelontong yang tidak terlalu besar dan juga milik pribadi. Kedai dan toko klontong merupakan tempat menjual kebutuhan mereka seperti bahan makanan, minuman, pakaian, sandal, obat-obatan, sayur-sayuran dan berbagai jenis lainnya. Disamping kedai dan toko klontong, Desa bunut juga memiliki sara perdagangan yaitu pasar tradisional dan biasanya disebut masyarakat Desa Bunut dengan sebutan pekanan (Pajak) karena jarak tempat tinggal mereka yang jauh dari perkotaan sehingga sulit untuk mendapatkan kebutuhan pokok mereka dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan perlengkapan rumah tangga. Namun, pekanan (pajak) ini tidak setiap hari buka melainkan dua kali dalam seminggu.

2. Sarana Pendidikan

Pendidikan Secara umum penduduk Kecamatan Kampung Rakyat dapat dikatakan buta huruf, bahkan anak usia sekolah dari 7 tahun sampai 12 tahun umumnya dapat bersekolah di SD. Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mencapai tujuannya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Pada prinsipnya, pendidikan merupakan proses dengan peran strategis, faktor yang menentukan masa depan manusia. Adapun upaya pemerintah kecamatan Torgamba untuk mensukseskan program pendidikan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Pelatihan vokasi bagi anak-anak putus sekolah seperti pembuatan lemari, menjahit dan bengkel
- b) Pembangunan sekolah hancur dan tidak beroperasi lagi
- c) Melakukan kampanye wajib belajar 12 tahun, di sekolah-sekolah, kafeteria dan tempat-tempat umum lainnya yang menganjurkan program wajib belajar 12 tahun.
- d) Menciptakan masyarakat yang memiliki potensi tinggi sebagai SDM yang mumpuni dalam segala bidang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan yang ada di tengah masyarakat Desa Bunut, maka penulis akan menjelaskan melalui datadata berupa tabel, dimana tabel ini adalah hasil dari pengelompokan data yang diambil dari kantor desa seperti dibawah ini:

Tabel 3.6 Sarana Pendidikan di Desa Bunut

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	1
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
Jumlah		4

Dengan begitu maka jumlah fasilitas pendidikan di Desa Bunut ini berjumlah 4 unit, dimana dari beberapa unitnya merupakan bantuan dari pemerintah langsung untuk mensejahterakan masyarakatnya dan pendidikan didirikan oleh pihak swasta atau pribadi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba.

3. Kesehatan

Tabel 3. 7 Sarana Kesehatan Desa Bunut Kecamatan Torgamba

No	Jenis	Jumlah
1	Puskesmas	2 unit
2	Polindes	5 unit

4. Transportasi

Prasarana transportasi yang terdapat di masyarakat Desa Bunut saat ini meliputi alat transportasi milik pribadi seperti kendaraan sepeda motor yang

menjadi alat transportasi paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Bunut. Hal ini terlihat dari hampir dari setiap rumah yang ada memiliki minimal dua unit sepeda motor. Hal ini karena fungsi atau kegunaan sepeda motor yang begitu banyak yakni selain dari pada alat transportasi bagi mereka untuk kerja, juga sebagai alat transportasi untuk anak-anak mereka ketika ingin berangkat ke sekolah. Selain dari sepeda motor juga ada mobil pribadi yang dimiliki sebagian masyarakat Desa Tanjung Medan. Mobil ini biasanya mereka gunakan untuk transportasi ketika liburan atau pergi ke tempat yang jauh serta ada transportasi di air yaitu boat, hal ini adalah transportasi hasil kebun sawit yang terdapat di pinggir sungai barumon, maka dengan boat lah hasil kebun mereka dapat diseberangkan ke pemukiman desa untuk dijual ke toke atau pengepul. Tidak hanya memiliki kendaraan pribadi, Pemerintah Desa Bunut juga menyediakan kendaraan berupa bus sekolah bagi masyarakat di pelosok desa. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang tinggal di perbatasan desa dapat merasakan visi dan misi Desa Bunut. Informasi yang penulis peroleh akan tercantum pada tabel di bawah ini.

E. Sistem Kegamaan Masyarakat Desa Bunut

Indonesia adalah suatu negara kesatuan dikenal sebagai negara beragama, yaitu negara yang masyarakatnya menganut kepercayaan dan tidak membenarkan masyarakatnya untuk tidak menghormati kepercayaan/agama. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 dalam Pasal 29, yaitu:

- a. Negara Yang Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b. Negara menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan agama atau kepercayaannya. Agama adalah sarana untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan dan mengajarkan manusia untuk dapat menjalin hubungan sosial manusia antara manusia dengan manusia lainnya, baik secara individu maupun kelompok karena dalam agama terdapat aturan, perintah dan larangan dalam hidup menjadi lebih baik dari hari kemarin.

Agama merupakan suatu sarana untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan yang maha Esa serta mengajarkan kepada seluruh manusia untuk tetap menjalin hubungan yang baik terhadap sesama manusia. Seperti halnya masyarakat Desa Bunut, agama sangat penting dalam kehidupan seseorang. Desa Bunut Kecamatan Tirgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan tempat masyarakat yang berbeda agama masih mempertahankan solidaritas yang kuat, menjadikan Desa Bunut menjadi Desa yang maju. Berdasarkan data yang diambil, ada lima Dusun yang ada di Desa Bunut dan menganut agama berbeda. Dalam data Desa Bunut, tidak hanya yang beragama Islam tetapi juga yang beragama Protestan dan Katolik yang terdaftar.

1. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan suatu tindakan sosial, jaringan cita-cita, norma atau aturan, aturan, sikap, sistem dan perilaku manusia yang telah ada dan masih bertahan sejak zaman dahulu. Adat ini merupakan perwujudan rasa jalinan rasa kohesi sosial dalam kelangsungan hidup dan keturunannya, Masjid Pusat

Kebudayaan dan Kebudayaan Islam.³⁹ Secara ringkas, penulis menyimpulkan bahwa adat istiadat yang masih populer atau berkembang di kalangan masyarakat Desa Bunut, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan berasal dari beberapa suku bangsa di Indonesia saat ini seperti;

- a. Bata Mandailing
- b. Batak Toba
- c. Jawa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka dapat diketahui perincian sarana peribadatan ini adalah sebagai berikut ini;

Tabel 3.8 Sarana Tempat Ibadah

No	Dusun	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Dusun Pekan	Masjid	1
2	Titi Panjang	Musholah	1
3	Beringin Makmur	Musholah	1
4	Bandarejo	Masjid	1
5	Karya Maju	Musholah	1

³⁹Sumber: Wawancara bersama Muhammad Bakti Nasution Sebagai Aparatur Bagian Kependudukan dan Catatan Sipil Desa Bunut.

BAB IV

AKTUALISASI AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH

BABUSSALAM

A. Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bunut

a. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut

Sejarah masuknya ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam diperkenalkan oleh khalifah Shoib pada tahun 1995, dimana tarekat ini sudah mulai berkembang di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan. Pada masa perkembangannya Khalifa Shoib menyebarkan aliran ini dengan dua cara yaitu secara tersembunyi dan terbuka. Dari kedua cara ini Khalifa Shoib lebih mengedepankan dengan cara terbuka dengan metode ceramah, pengajian disetiap dusunu yang ada di desa Bunut untuk memperkenalkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini.⁴⁰

Dalam perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa bunut ini dipelopori sebanyak tiga puluh sembilan khalifah, dan sampai sekarang tarekat Naqsyabandiyah semakin banyak pengikutnya dan tidak hanya di kenal di Desa bunut saja melainkan di berbagai desa yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut, sejak tahun 2020 setelah wafatnya Khalifah Shoib sekarang dipimpin oleh Khalifah Hamdani sampai sekarang. Adapun silsilah Tarekat Nasyabandiyah Babussalam dari Nabi Muhammad Saw sampai ke Syekh Shoib (di desa Bunut) yaitu sebagai berikut ini;

- 1) Nabi Muhammad Saw.

⁴⁰Sumber: Wawancara bersama Khalifah Hamdani Selaku Pempimpin Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dilakukan pada tanggal 3 febuari 2022 pada jam 10:00 Wib.

- 2) Abu Bakar.
- 3) Salman Al-Farist.
- 4) Qasim bin Muhammad.
- 5) Ja'far Shadiq.
- 6) Abu Yazid al-Busrami.
- 7) Abu Hasan Kharqani.
- 8) Abu Ali Farmadi.
- 9) Abd. al-Khaliq Fajduwani.
- 10) Arif al-Riyukuri.
- 11) Mahmud al-Anjiri Faqhnawi.
- 12) Ali al-Ramatuni.
- 13) Muhammad ad-Bada al-Samasi.
- 14) Amir Kulal.
- 15) Baha al-Din Naqsyabandi.
- 16) Muhammad Bukhari.
- 17) Ya'qub Yarqi Hisari.
- 18) Abdullah Samarqandi.
- 19) Muhammad Zahid.
- 20) Muhammad Darwis.
- 21) Khawajaki.
- 22) Muhammad al-Baqi
- 23) Ahmad Faruqi Sirhindi.
- 24) Muhammad Maqshum

- 25) Syaif al-Din.
- 26) Muhammad Nurbiduani.
- 27) Syams al-Din.
- 28) Abdullah Hindi Dahlawi.
- 29) Khalid Dhiya' al-Haq.
- 30) Abdullah Affandi.
- 31) Sulaiman Qarimi.
- 32) Sulaiman Zuhdi.
- 33) Abdul Wahab Rokan
- 34) Khalifah Shoib
- 35) Khalifah Hamdani

**b. Ajaran Pokok dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Di
Bunut**

Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam memiliki empat ajaran pokok yang diyakini efektif dan efisien sebagai metode mendekati diri kepada Allah SWT. Keempatnya, antara lain, kesempurnaan suluk, adab (etika), zikir, serta tentang muraqabah (kontemplasi). Semua ajaran tersebut berlandaskan pada Alquran, hadis, dan perkataan para ulama arifin dari kalangan salafus shalihin. Ajaran pertama yakni kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian untuk mendekati diri kepada Allah), bertalian dengan tiga dimensi dasar; iman, Islam, dan ihsan.

Ketiganya dikemas dalam satu metode yang populer terdiri dari syariat, thareqat, dan haqiqat. Syariat dipahami sebagai kaidah perundang-

undangan Islam. Ini merupakan ketetapan Allah SWT sebagai syar'i melalui Rasul-Nya, yang menyangkut perintah maupun larangan. Pengamalan terhadap syariat pun masuk domain thariqat. Unsur utamanya terletak pada iman dan kebenaran syariat. Sementara dimensi haqiqat pada fase selanjutnya menggariskan penghayatan atas pengamalan syariat demi merasakan manisnya ma'rifat (iman). Dalam tarekat ini, ajaran kedua yakni adab memiliki posisi khusus, bahkan bisa dikatakan sangat prinsip. Menurut pengikutnya, tanpa adab tidaklah mungkin seorang salik (pelaku disiplin spiritual) mampu mencapai tujuan suluk-nya.

Terdapat empat penekanan, pertama, adab kepada Allah dan Rasul-Nya, kedua, adab kepada Syekh (mursyid atau guru), ketiga, adab kepada saudara seiman (ikhwan), serta keempat, adab kepada diri sendiri. Adab kepada Allah dilakukan dengan senantiasa mensyukuri segala nikmat dan karunia-Nya. Selain itu, perlu menjaga kesadaran untuk selalu bersyukur. Keduanya harus dijiwai oleh setiap murid agar tidak melupakan-Nya. Yang juga dijunjung tinggi adalah adab murid kepada mursyid-nya. Inilah syarat riyadhoh dan suluk seorang murid. Maka itu, ada etika yang terbangun sedemikian rupa di lingkungan tarekat ini, sehingga menyerupai adab para sahabat terhadap Nabi SAW.

1. Hidup hemat dan sederhana (*Zuhud*)

Salah satu ajaran sekte yang dianut oleh para pengikutnya adalah zuhud (zuhd), atau hidup sederhana dan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, menurut khalifah Dani bahwa ;

“Dalam menjalankan hidup di dunia adalah perjalanan spiritual menuju Tuhan dan tidak perlu bermegah-megahan cukup dengan kesederhanaan yang

terpenting cukup untuk makan, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan dalam rumah tangga. Tetapi sebagian masyarakat Desa Bunut beranggapan hidup dengan banyak harta adalah kehidupan yang baik serta mampu membawa kebahagiaan. Padahal kebahagiaan itu tidak hanya bersumber materi (uang) tetapi hidup hemat dan sederhana juga mampu mendatangkan suatu kebahagiaan.⁴¹

Dari pernyataan beliau menyangkut tentang hidup hemat dan sederhana, disini dengan adanya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam membawa perubahan yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Bunut dan memberikan pandangan bahwa dalam menjalani hidup kita perlu membedakan mana antara kebutuhan dan keinginan sehingga kita mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan dan dengan hidup hemat dan sederhana mampu menjauhkan kita dari sikap sombong dan *mubadzir*.

Melaksanakan hidup sederhana dan hemat memberikan bertujuan agar seseorang yang ingin mencapai derajat dan ma'rifat pada Allah harus lebih mencintai akhirat dari pada kenikmatan dunia. Tanda seseorang yang memiliki sikap zuhud adalah menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih akhirat, bukan untuk dinikmati dan dicintai. Semakin tinggi tingkat kelapangan jiwa untuk melepaskan rasa kepemilikan dunia, maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah. Dalam kehidupan yang serba materialistis sekarang ini sikap zuhud sangat dibutuhkan, karena dengan sikap ini akan mendidik seseorang untuk tidak berambisi untuk mengejar urusan dunia secara berlebihan. Kepemilikan seseorang

⁴¹Sumber: Wawancara Bersama Khalifah Dani Sebagai Mursyid Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 2 febuari 2022 pada jam 14:00 Wib.

secara berlebihan terhadap urusan dunia akan berakibat fatal bagi kehidupan akhirat, padahal kehidupan akhirat merupakan tujuan abadi bagi setiap muslim.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 77 yang berbunyi;

الْم تَر إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا
فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَحْسِنُونَ النَّاسَ كَحَسْنِيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ
حَسْنِيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ
وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya: *Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, "Tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat!" Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba sebagian mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih takut (dari itu). Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajikan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tunda (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?" Katakanlah, "Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa (mendapat pahala turut berperang) dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun." (Q.S An-Nisa:77)⁴²*

2. Suluk

Suluk adalah suatu perjalanan menuju Tuhan yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau *zawiyah*, dengan ikhtiar atau usaha-usaha tertentu sesuai dengan ajaran-ajaran mursyid. Menurut Muhammad Bakti Nasution mengatakan bahwa;

"Selaku pengikut tarekat suluk ini dilakukan agar dapat menempuh jalan hidup yang disiplin seumur hidup dalam melaksanakan aturan-aturan agama berdasarkan syariat dan sekaligus aturan-aturan agama berdasarkan hakikat."⁴³

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Bakti Nasution mengatakan bahwa;

⁴²Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 55

⁴³Sumber: Wawancara Bersama Muhammad Bakti Nasution Selaku Penganut Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam dilaksanakan pada tanggal 4 febuari 2022 pada jam 15:00 Wib.

“ Saya setelah masuk dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam telah mengalami banyak sekali perubahan dalam dirinya setelah mengikuti suluk ini dari sebelumnya seperti; Lebih rajin shalat lima waktu, mengerti mana yang haknya dan mana hak orang lain, karena dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam diajarkan bahwa seseorang pengikut tidak boleh mengambil atau merebut hak orang lain, memiliki sifat yang muraqabah, dimana mereka merasa bahwa setiap perilaku baik dan buruk nya selalu merasa di awasi oleh Allah Swt, mereka lebih taat akan perintah yang bersifat akhirat tetapi tidak melalaikan kepentingan dunia.⁴⁴

Jalan suluk atau bersuluk juga mencakup hasrat untuk mengenal diri, memahami esensi kehidupan, pencarian tuhan, dan pencarian kebenaran sejati (*ilahiyyah*). Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustajah Mariah mengatakan bahwa:

“Adapun tata cara pelaksanaannya sama seperti i'tikaf, yaitu dzikir, doa, amalan-amalan, mempelajari kajian dan juga ilmu-ilmu tentang kebesaran Allah. Yang jelas kesemuanya adalah tentang ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Hal ini dilakukan melalui penempaan diri seumur hidup dengan melakukan syariat lahiriah sekaligus syariat batiniah demi mencapai kesucian hati untuk mengenal diri dan Tuhan.⁴⁵

3. *Rabithah*

⁴⁴Sumber: Wawancara bersama Muhammad Bakti Nasution sebagai murid Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 5 febuari 2022 pada jam 10:00 Wib

⁴⁵Sumber: Wawancara Bersama Ustazah Mariah Selaku Penganut Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam dilaksanakan pada tanggal 4 febuari 2022 pada jam 09:00 Wib.

Rabithah adalah menghubungkan rohaniah seorang murid kepada guru atau mursyidnya ketika murid tersebut akan melakukan zikir kepada Allah. Berdasarkan hasil wawancara menurut Khalifah Hamdani mengatakan bahwa;

*adalah perantara guru (syaikh) dengan murid, sehingga setiap amalan gurunya selalu dijadikan wasilah murid-muridnya. Berkaitan dengan rabithah atau hubungan murid dengan mursyid tidak terlepas dari interaksi keduanya baik dalam hal keruhanian maupun interaksi sosial, fungsi guru mursyid adalah sebagai pembimbing ruhani, di samping itu juga sebagai orang tua yang harus dipatuhi segala perintahnya dan dijauhi segala yang dilarangnya.*⁴⁶

Dengan demikian seorang murid merasa takut manakala meninggalkan perintah agama dan atau melanggar larangan agama, karena waktu itu akan terbayanglah bagaimana marahnya wajah guru mursyid manakala dia berbuat demikian. Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam *berabithah* itu dilakukan dengan 6 (enam) cara:

- 1) Menghadirkannya di depan mata dengan sempurna.
- 2) Membayangkan di kiri dan kanan, dengan memusatkan perhatian kepada ruhaniyahnya sampai terjadi sesuatu yang ghaib. Apabila ruhaniyah Mursyid yang dijadikan rabithah itu tidak lenyap, maka murid dapat menghadapi peristiwa yang akan terjadi. Tetapi jika gambarannya lenyap maka murid harus berhubungan kembali dengan ruhaniyah Guru, sampai peristiwa yang dialami tadi atau peristiwa yang sama dengan itu, muncul kembali. Demikianlah dilakukan murid berulang kali sampai ia fana dan

⁴⁶Sumber: Wawancara Bersama Khalifah Hamdani Sebagai Pemimpin Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 2 febuari 2022 pada jam 14:45 Wib.

menyaksikan peristiwa ghaib tanda Kebesaran Allah. Dengan berabithah, Guru Mursyidnya menghubungkannya kepada Allah, dan murid diasuh dan dibimbingnya, meskipun jarak keduanya berjauhan, seorang di barat dan lainnya di timur. Selain itu akan membentenginya dari pikiran-pikiran yang menyesatkan sehingga memicu pintu ruhani yang batil memasuki dirinya (baik ruhani-ruhani ataupun *i'tikad-i'tikad* yang batil),

- 3) Menghayalkan rupa Guru di tengah-tengah dahi. Memandang rabithah di tengah-tengah dahi itu, menurut kalangan ahli Thariqat lebih kuat dapat menolak getaran dan lintasan dalam hati yang melalaikan ingat kepada Allah Ta'ala.
- 4) Menghadirkan rupa Guru di tengah-tengah hati.
- 5) Menghayalkan rupa Guru di kening kemudian menurunkannya ke tengah hati. Menghadirkan rupa Syekh dalam bentuk keempat ini agak sukar dilakukan, tetapi lebih berkesan dari cara-cara sebelumnya.
- 6) Menafikan (meniadakan) dirinya dan mentsabitkan (menetapkan) keberadaan Guru. Cara ini lebih kuat menangkis aneka ragam ujian dan gangguan-gangguan.⁴⁷

4. *Tawajjuh*

Tawajjuh diartikan sebagai perjumpaan antara seorang murid dengan syeikh nya dengan cara menatap muka sambil mengajarkan beberapa zikir. Menurut khalifah Hamdani selaku pemimpin Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam mengataka bahwa;

⁴⁷Dikutip dari Syekh Muhammad bin Abdulah Al-Khani Al-Khalidi dalam kitabnya Al-Bahjatus Saniyyah hal. 43

“Tawajjuh ini dilaksanakan pada malam rabu dan malam jum’at setelah shalat isya. Dan mereka berkumpul di tempat perkumpulan mereka. Tawajjuh sangat berkaitan dengan aktifitas suluk. Mengupas permasalahan zikir tawajjuh juga menjelaskan bagaiman zikir dalam bersuluk. Dalam Tawajjuh itu boleh dilakukan tanpa ada bersuluk. Namun bila dilakukan dalam bersuluk itu akan ada tata cara tersendiri. Tawajjuh harian atau mingguan hanya berzikir dengan zikir ”ismu zat”. Sedangkan bentuk zikir lain itu semuanya dipraktikkan dalam bersuluk. Zikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Tuhan dan membersihkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjung-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran kemurnian-Nya.”⁴⁸

Di antara yang terpenting dalam tarekat dan hampir selalu dikerjakan adalah bertawajjuh lewat zikir. Amalan pokok yang paling mendasar bagi penganut Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam juga pada zikrullah (mengingat Allah). Bahkan dalam pelaksanaan amalan suluk pun zikir-zikirlah yang senantiasa dilakukan. Klasifikasi zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah ada dua yaitu:

- 1) *Zikir Ism al-Dzat*. Zikir ini artinya mengingat nama yang hakiki dengan mengucapkan nama Allah berulang-rulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbeh), sambil memusatkan perhatian kepada Allah semata.

⁴⁸Sumber: Wawancara Bersama Khalifah Hamdai Sebagai Mursyid Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 2 febuari pada jam 14:45 Wib.

2) *Zikir Tauhid*. Zikir ini artinya mengingat keesaan. Zikir ini terdiri atas bacaan berlahan diiringi dengan pengaturan nafas.

Metode pelaksanaan zikir Ism al-Dzat yaitu, apabila hendak membaca dengan *zikir Ism al-Dzat*, maka hendak berwudhu', mengerjakan shalat sunat dua raka'at, duduk dalam tempat yang suci serta menghadap kiblat, duduk kebalikan dari duduk tawarruk pada tasyahud terakhir. Hal ini disebabkan, karena para sahabat duduk di hadapan Rasulullah seperti demikian, dan duduk seperti ini lebih merendahkan diri dan panca indera lebih terhimpun, kemudian memejamkan dua mata., berniat taubat dari segala dosa dahir dan batin, dan menyesali diri pada mengerjakan maksiat, serta membaca dengan lidah istigfar, yaitu "Aku memohon ampun kepada Allah tiada tuhan melainkan dia, yang hidup kekal terus menerus dan aku bertaubat kepada-Nya." Dibaca istighfar sebanyak 5 kali, 15 kali atau 25 kali. Setelah itu membaca surat al-Fatihah 1 kali, surat al-Ikhlas 3 kali, dengan niat pahalanya dihadiahkan kepada roh Rasulullah SAW dan para mursyid tarekat.

Selanjutnya Rabitah kubur, yakni membayangkan bahwa diri kita telah mati, dimandikan, dikafani, dishalatkan, diusung ke kubur dan dikebumikan. Semua keluarga dan sahabat, kenalan meninggalkan kita sendirian dalam kubur. Pada waktu itu, ingatlah bahwa segala sesuatu tiada berguna lagi, kecuali amal shaleh. Di lanjutkan dengan Rabitah mursyid yakni mengingat mursyid dan semua para syekh tarekat sejak dari Rasulullah hingga seterusnya kemudian memohon kepada Allah membuka jalan ma'rifah-Nya ke dalam hati. Mengumpulkan segala perasaan sambil melihat tulisan "Allah" dalam hati sanubari dan mengucapkan 3 kali dengan lidah dan hati.

Kemudian oleh salik (orang beribadah), meletakkan pergelangan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri dengan memutar tasbeih cepat-cepat dan berzikir di dalam hati: "Allah", setiap butir tasbeih berarti satu kali ingat kepada Allah dalam jumlah yang diinginkan dan apabila telah selesai dari zikir, dibaca dengan hati dan lidah. "Wahai Tuhan ku engkau tujuanku, aku meminta keridhan Mu kurniakanlah cinta Mu dan ma'rifah Mu kepadaku.

B. Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Desa Bunut

1. Gaya Hidup

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Allah SWT menganugerahi manusia suatu kemampuan yang tidak dimiliki makhluk lain, yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan fisik. Hal itu dimaksudkan untuk membantu manusia dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dengan kemampuan berpikirnya, manusia dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk di dalam kehidupan yang fana ini. Dengan anugerah tersebut manusia dalam kesehariannya dapat mengambil yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, serta mampu mencegah sesuatu yang dapat berakibat buruk bagi dirinya juga orang lain. Sedangkan kemampuan fisik yang dimilikinya, manusia dapat berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Khalifah Hamdani mengatakan bahwa;

"Gaya hidup masyarakat Desa Bunut ini dengan adanya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini mengalami banyak perubahan seperti; tidak suka

memamerkan kemewahan contohnya pada saat ada tetangga yang membeli kereta baru atau alat elektronik baru tetangga sebelah tidak kepanasan dan untuk gaya hidup berpakaian masyarakat Desa Bunut sebagian masyarakatnya sudah tidak lagi membuka aurat baik itu laki-laki atau perempuan, memakai hiasan sederhana pada saat keluar rumah, dan saling pamer mengenai riasan yang di pakai. Setelah masuk dan berkembangnya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yang di bawah oleh almarhum khalifah Shoib mengalami banyak perubahan dalam gaya hidup masyarakat Desa Bunut menjadi lebih baik.

Dari pernyataan beliau menyangkut tentang gaya hidup masyarakat Desa Bunut sangat mengkhawatirkan karena tidak semua masyarakat memiliki keuangan yang berlebih dan tidak semuanya mampu mengikuti gaya hidup yang terus berkembang. Sehingga Khalifah Hamdani selaku pengganti kepemimpinan almarhum Khalifah Shoib, beliau sering mengatakan kepada jama'ah dan masyarakat sekitar pada saat mengadakan pengajian bahwa memiliki uang dan kebutuhan keluarga telah terpenuhi, bersihkan dari hak orang lain dengan berzakat. Kalau masih ada lebih, maka siapkan untuk kerabat yang membutuhkan. Kekayaan kita harus dapat dinikmati banyak orang. Sederhana dan tidak berlebihan akan menjadikan kita memiliki anggaran berlebih untuk ibadah, untuk meningkatkan kemampuan kita beramal saleh menolong sesama. Bukankah perilaku hemat dan hidup sederhana akan membantu dan meringankan kita di masa depan? Pentingnya hidup hemat dan kesederhanaan merupakan langkah

terbaik yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun gaya hidup yang baik yaitu menurut Khalifah Hamdani sebagai berikut ini;⁴⁹

- a. Berniat Untuk Ibadah, Dalam menjalankan suatu hal di dunia ini, baik untuk hal yang berbaur modern ataupun konvensional semuanya harus dilandasi dengan niat ibadah kepada Allah.
- b. Baik dan Pantas, Segala gaya yang dapat dilakukan dalam kehidupan harus berlandaskan pada dasar baik dan pantas, dalam arti harus sesuai dengan syariat, akal sehat, serta adat istiadat.
- c. Halal dan *Thayib*, Segala hal yang dikenakan untuk menunjang gaya hidup harus bersifat halal secara hukum Islam, serta *thayib* atau tidak akan merugikan atau menyakiti siapa pun.
- d. Tanpa Kebohongan, Kehidupan dalam Islam sangat dilarang mengandung kebohongan, semua orang harus memiliki kejujuran sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan duniawi.
- e. Tidak Berlebihan, Gaya hidup Islami juga melarang seseorang untuk bersikap berlebihan, sebab hal tersebut hanya akan merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. Allah tidak menyukai orang-orang yang gemar memubadzirkan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Benri Siregar mengatakan bahwa;

“Gaya hidup di Desa Bunut harus dibudayakan dan dilakukan tidak hanya untuk umat Islam melainkan diluar agama Islam. Tak terkecuali di lingkungan

⁴⁹Sumber: Wawancara Bersama Khalifah Dani Sebagai Mursyid Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022 pada jam 14:22

terdekat kita dan keluarga kita. Kalau orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya tentang kesederhanaan, maka anak akan terjaga dari merasa dirinya lebih dari orang lain, tidak senang dengan kemewahan, dan mampu mengendalikan diri dari hidup bermewah-mewah. Sederhana adalah suatu keindahan. Mengapa? Karena seseorang yang sederhana akan mudah melepaskan diri dari kesombongan dan lebih mudah merasakan penderitaan orang lain. Jadi, bagi orang yang merasa penampilannya kurang indah, perindahlah dengan kesederhanaan.⁵⁰

Dalam pandangan Bapak Benri Siregar gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, pertama gaya hidup Islami dan kedua gaya hidup jahili. Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu tauhid. Inilah gaya hidup orang beriman. Adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh penuh dengan nuansa kesyirikan, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap individu muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam quran surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi;

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang musyrik.” (QS. Yusuf: 108)

Berdasarkan arti ayat tersebut, jelaslah bahwa bergaya hidup Islami hukumnya wajib bagi setiap muslim, dan gaya hidup jahili adalah haram hukumnya. Hanya saja dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin,

⁵⁰Sumber: Wawancara Bersama Bapak Benri Nasution Selaku Aparat Kepala Desa Di Desa Bunut. Dilaksanakan pada tanggal 3 Febuari jam 11:00 Wib.

sebab justru gaya hidup jahili yang diharamkan itulah yang mendominasi sebagian besar gaya hidup umat Islam.

2. Toleransi Umat Beragama (Intern dan Eksten)

Dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam berdampak kepada kehidupan yang rukun kepada seluruh umat baik tu sesama Jama'ah tarekat, sesama agama Islam maupun masyarakat yang diluar agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Wahyu Susanto beliau mengatakan bahwa;

“Kerukunan di Desa Bunut ini sudah mulai ada sejak adanya ajaran dan amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam masuk disini dan membawa banyak perubahan terutama rasa toleransi. Dengan adanya toleransi, kita dapat menghargai dan menghormati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar khususnya kehidupan antar umat beragama. Apalagi Desa Bunut ini tidak hanya bersuku jawa saja melainkan ada suku batak dan melayu, serta tidak hanya beragama Islam saja melainkan ada gama Kristen. Selain itu, kita harus tetap mengeratkan tali silaturrahi baik antar sesama umat beragama, maupun yang berbeda agama.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Raini Rambe selaku masyarakat Desa Bunut mengatakan bahwa;

“Toleransi antar umat di Desa Bunut sudah baik dan bentuk toleransi yang diterapkan dalam masyarakat Desa Bunut ini saling menghormati, masyarakatnya lebih suka tolong menolong, Cenderung aktif dalam kegiata sosial seperti bergotong royong dan tidak membeda-bedakan masyarakat yang kaya

⁵¹Sumber: Wawancara Bersama Bapak Wahyu Susanto Selaku Masyarakat Desa Bunut. Dilaksanakan pada tanggal 4 Febuari 2022 pada jam 17:00 Wib.

atau tidak dan biasanya apabila ada tetangga yang beragama non Islam sedang mengadakan acara para tetangga sekitar membantu seperti mendirikan teratak, pentas dan menyusun kursi begitu juga sebaliknya.⁵²

Dari pernyataan beliau menyangkut tentang Toleransi Umat Beragama (Intern dan Eksten) bahwa dengan menghayati makna toleransi diatas, maka kehidupan bermasyarakat dalam perbedaan suku, agama dan ras dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Bahkan toleransi memberi dampak dan manfaat yang luas bagi umat beragama dan bermasyarakat di Desa Bunut. Maka dapat diartikan bahwa toleransi adalah cara hidup dengan membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita dan tidak mengganggu kehidupan pribadi orang lain baik formal maupun informal. Jika dikaitkan secara sosial, budaya dan agama maka toleransi berarti melarang sikap atau perbuatan diskriminatif terhadap orang lain atau kelompok lain dalam beragama dan berkegiatan serta melarang kita ikut campur urusan pribadi maupun kelompok lain dalam bermasyarakat.

Apalagi kita Desa Bunut ini, Desa yang kuat akan adat-istiadat maka menghargai dan menghendaki toleransi antar sesama umat beragama dan bermasyarakat itu sangat penting. Dengan menghayati setiap sila dalam Pancasila, maka pasti tidak akan ada yang namanya egoisme antar suku, ras dan agama serta tidak akan terjadi konflik antar etnis dan agama yang dapat membahayakan kehidupan bernegara dan keamanan nasional baik internal maupun eksternal

3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

⁵²Sumber: Wawancara Bersama Ibu Raini Rambe Selaku Masyarakat Desa Bunut. Dilaksanakan pada tanggal 4 Febuari 2022 pada jam 12:00 Wib.

Pada hakikatnya amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama khalifah Hamdani mengatakan bahwa;

“Dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam seorang khalifah atau mursyid saling mengingatkan kepada seluruh jamaahnya dan setiap masyarakat yang ada di Desa Bunut. Seperti halnya; wirid, kumpulan pengajian tidak semua masyarakat Desa Bunut datang dan ada juga kadang-kadang datang setelah itu besok nya tidak. Disinilah sebagai sesamawarga masyarakat Desa Bunut harus saling meningatkan dan harus menanamkan sikap masing-masing merasa berkewajiban menjaga keselamatan masyarakatnya. Masing-masing merasa terbuka hatinya menerima nasihat. Masing-masing merasa senang menyampaikan nasihat kepada yang lain. Yang menerima nasihat merasa diselamatkan, yang memberi nasihat merasa menunaikan kewajiban. Masyarakat menjadi kuat.”⁵³

C. Analisis

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mendekati

⁵³Sumber: Wawancara Bersama Khalifah Hamdai Sebagai Mursyid Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut dilaksanakan pada tanggal 2 febuari pada jam 14:45 Wib.

diri kepada Allah Swt dan sebagai metode yang digunakan agar lebih mengenal Tuhan. Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini sebagai salah satu untuk berlatih mengembangkan ketaatan dan ketaqwaan seorang hamba di hadapan Allah Swt. Sehingga idealnya jika seseorang yang telah ikut atau masuk kedalam tarekat maka akan semakin baik amal ibadahnya. Tujuan tarekat tersebut akan dapat dicapai oleh setiap orang yang mengamalkan tarekat. Jelasnya ia dapat mengerjakan syari'at Allah dan Rasul-Nya dengan melalui jalan atau sistem yang mengantarkan tercapainya tujuan hakikat yang sebenarnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh syari'at itu sendiri.

Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan Syaikh Abdul Wahab Rokan satu abad yang lalu, sudah memperlihatkan kecenderungan bahwa berbagai lapisan sosial masyarakat telah menjadi pengikut tarekat ini. Karena mereka menginginkan dan menyadari bahwa kebutuhan lahir dan batin harus sejalan seimbang dan harmonis kalau ingin kehidupan ini dilalui dengan ketenangan. Kharisma Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan keteguhan pendirian, satunya perkataan dengan perbuatan, dan menghadapi dunia secara realitas apa adanya. Dengan demikian menjadikan tarekat ini semakin dicintai dan beliau menjadi contoh teladan yang baik, walaupun beliau sudah tiada, tetapi keramatnya masih tetap diharapkan oleh para pengikutnya.⁵⁴

Sejarah masuknya ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam diperkenalkan oleh khalifah Shoib pada tahun 1995, dimana tarekat ini sudah mulai berkembang di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan.

⁵⁴Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab*, h. 129.

Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini sangat berpengaruh di kehidupan Masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Masyarakat yang mengikuti tarekat ini menanggapi bahwa dengan ajaran dan kegiatan tarekat yang terus menerus, akan lebih mudah untuk memahami makna hidup yang baik dan dapat merasakan manisnya iman dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran yang dikenalkan dalam tarekat, seperti: hidup hemat, zuhud, tegas dalam pendirian dan ajaran lainnya dengan tenang dan tulus. Tarekat juga diyakini dapat meningkatkan semangat bersosialisasi yang tinggi antara lain, membuat hidup lebih bermakna, lebih aman dan lebih bahagia di dunia ini dan masa depan.

Dimana sebelumnya masyarakat sekitar merasa kurang memahami bagaimana menjalankan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat. Sebelum mengenal tarekat ini kebanyakan masyarakat kurang bersosialisasi, dan terkadang sikap sosialnya rendah dan acuh tak acuh dengan satu sama lainnya dan tidak terlalu memahami ajaran agama yang baik dan benar. Akhirnya, sebagaimana telah terbukti di masa lalunya, tarekat Naqsyabandiyah Babussalam mampu memberi kontribusi yang sangat besar dan dalam bidang kehidupan ke depan dapat diharapkan tarekat Naqsyabandiyah Babussalam akan tetap memainkan perannya yang sentral bagi kehidupan sehingga tetaplah akan menjadi mata air ketentraman batin bagi masyarakat Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ajaran Pokok dan Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Di Bunut yaitu sebagai berikut;

- a) Hidup hemat dan sederhana (*Zuhud*); Salah satu ajaran sekte yang dianut oleh para pengikutnya adalah zuhud (zuhd), atau hidup sederhana dan sederhana. Melaksanakan hidup sederhana dan hemat memberikan bertujuan agar seseorang yang ingin mencapai derajat dan ma'rifat pada Allah harus lebih mencintai akhirat dari pada kenikmatan dunia. Tanda seseorang yang memiliki sikap zuhud adalah menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih akhirat, bukan untuk dinikmati dan dicintai. Semakin tinggi tingkat kelapangan jiwa untuk melepaskan rasa kepemilikan dunia, maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah.

- b) Suluk; Suluk adalah suatu perjalanan menuju Tuhan yang dilakukan dengan berdiam diri di pondok atau *zawiyah*, dengan ikhtiar atau usaha-usaha tertentu sesuai dengan ajaran-ajaran mursyid. Jalan suluk atau bersuluk juga mencakup hasrat untuk mengenal diri, memahami esensi kehidupan, pencarian tuhan, dan pencarian kebenaran sejati (*ilahiyyah*).

- c) *Rabithah*; *Rabithah* adalah menghubungkan rohaniah seorang murid kepada guru atau mursyidnya ketika murid tersebut akan melakukan zikir kepada Allah. Dengan demikian seorang murid merasa takut manakala meninggalkan perintah agama dan atau melanggar larangan agama, karena waktu itu akan terbayanglah bagaimana marahnya wajah guru mursyid manakala dia berbuat demikian.
- d) *Tawajjuh*; *Tawajjuh* diartikan sebagai perjumpaan antara seorang murid dengan syeikh nya dengan cara menatap muka sambil mengajarkan beberapa zikir. Klasifikasi zikir dalam Tarekat Naqsyabandiyah ada dua yaitu: *Zikir Ism al-Dzat*. Zikir ini artinya mengingat nama yang hakiki dengan mengucapkan nama Allah berulang-rulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbeh), sambil memusatkan perhatian kepada Allah semata. Dan *Zikir Tauhid*. Zikir ini artinya mengingat keesaan. Zikir ini terdiri atas bacaan berlahan diiringi dengan pengaturan nafas.

2. Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam Desa Bunut sebagai berikut;

- a) *Gaya Hidup*; Dari pernyataan beliau menyangkut tentang gaya hidup masyarakat Desa Bunut sangat mengawatirkan karena tidak semua masyarakat memiliki keuangan yang berlebih dan tidak semuanya mampu mengikuti gaya hidup yang terus berkembang. Sehingga Khalifah Hamdani selaku pengganti kepemimpinan

almarhum Khalifah Shoib, beliau sering mengatakan kepada jama'ah dan masyarakat sekitar pada saat mengadakan pengajian bahwa memiliki uang dan kebutuhan keluarga telah terpenuhi, bersihkan dari hak orang lain dengan berzakat.

- b) Toleransi Umat Beragama (Intern dan Eksten); Dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam berdampak kepada kehidupan yang rukun kepada seluruh umat baik tu sesama Jama'ah tarekat, sesama agama Islam maupun masyarakat yang diluar agama Islam. Bahkan toleransi memberi dampak dan manfaat yang luas bagi umat beragama dan bermasyarakat di Desa Bunut. Maka dapat diartikan bahwa toleransi adalah cara hidup dengan membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita dan tidak mengganggu kehidupan pribadi orang lain baik formal maupun informal apalagi kita Desa Bunut ini, Desa yang kuat akan adat-istiadat maka menghargai dan menghendaki toleransi antar sesama umat beragama dan bermasyarakat itu sangat penting. Dengan menghayati setiap sila dalam Pancasila, maka pasti tidak akan ada yang namanya egoisme antar suku, ras dan agama serta tidak akan terjadi konflik antar etnis dan agama yang dapat membahayakan kehidupan bernegara dan keamanan nasional baik internal maupun eksternal
- c) Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Pada hakikatnya amar ma'ruf nahi

munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih dititiktekan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut ini;

1. Para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam agar lebih memperhatikan ajaran dan amalan batin dan kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, sehingga akan keberadaan Tarekat ini lebih berkembang dan tak hanya di Desa bunut saja melainkan ke berbagai kecamatan yang ada di Labuhan Batu Selatan ini.
2. Guru agar lebih memantau setiap perilaku para sang murid dan masyarakat setempat, agar selalu dapat meberikan perubahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syahni, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Abu, bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Kajian Historis Tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1996)
- Abu, Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tassawuf*, Solo: Ramadhani, 1984
- Aceh, Abubakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1994.
- Amar, Imron Abu. *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*. Kudus: Penerbit Menara, 1980.
- Armstrong, Amatullah. *Sufi Terminology (al-Qamus al-Sufi; The Mystical Language of Islam)*, terj. M. S Nashrullah dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan, 1998.
- Abdul Wadud, Kasyful Human, *Satu Tuhan Seribu Jalan (Sejarah, Ajaran, dan Gerakan Tarekat di Indonesia)*, (Yogyakarta: Farum, 2013)
- Abudin Nata, *Akhlaq Tassawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Abdul, Fadhl Hubaisy, *Kamus Kecil Al-Qur'an*, Jakarta: Citra Po, 2012
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bruinessen, Martin Van, *Tareqat Naqsabandiyah di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 1992
- Chabib, *Mengenal Thariqah Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Jakarta: Aneka Ilmu Semarang, 2005.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Penerjemah AL-Quran RI, 2021), h. 450
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985.
- Djalaluddin, Syekh, Sinar Keemasan, Surabaya: Terbit Terang, 1987.
- Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*

- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kerasi Wacana, 2008).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Jumantoro, Totok, 2012. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo : Amzah
- Kementrian Agama RI.2013. *Al-Quranul Karim*. Jakarta : kemenag RI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Kasyful , Abdul Wadud. *Satu Tuhan Seribu Jalan*, Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2020.
- Masyhuri, Aziz. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tsawuf*, Surabaya: Imtiyaz, 2014.
- Mulyati, Sri. *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, cet. 5 Jakarta: UI Press, 1985.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005,
- Muhammad, A. Djalil dan H. Abdullah Syah. *Sejarah Dakwah Islamiyah dan Perkembangannya di Sumatera Utara*. Medan : MUI Sumatera Utara, 1983.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rokan, Yahya ibn Abdul Wahab. *Adab Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam*. Tidak dipublikasikan.
- Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta : Ali Publishing,2017)
- Shihab, Alwi (2009). *Akar Tassawuf di Indonesia: Antara Tassawuf Sunni dan Tassawuf Salafi*. Depok: Pustaka Imam.

Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*
(Bandung, Alfabeta, 2011)

Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai,*
(Jakarta: LP3ES, 1982)

DOKUMENTASI



Wawancara Terhadap Aparatur Desa Bunut



**Wawancara dengan Pimpinan Tarekat Naqsyabandiayah Babussalam di
Desa Bunut**



Wawancara dengsn pengikut Tarekat Nasyabandiyah Babussalam



Wawancara dengan Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut



Wawancara dengan masyarakat Desa Bunut yang tidak mengikuti tarekat



Wawancara dengan masyarakat yang tidak mengikuti tarekat



Wawancara dengan masyarakat yang tidak bertarekat



Rumah tarekat atau tempat berkumpulnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Heri Syahputra Simanjuntak
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Panji, 7 Maret 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : PT. SMA Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan
Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
Email : herisyahputrasimanjuntak0703@gmail.com
No. Hp : 082180845818

2. Nama Orang Tua

Ayah : Johan Maridup Simanjuntak
Ibu : Alm. Listriana Br. Simatupang
Agama : Islam
Alamat Orang Tua : PT. SMA Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan
Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 116253 Lorong Sidodadi
SMP : SMP Negeri I Kampung Rakyat
Aliyah : Madrasah Aliyah Ihya Ulumuddin
Perguruan Tinggi : Uin-Sumatera Utara

DAFTAR PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA YANG

DILAKSANAKAN DI DESA BUNUT MENGENAI TQB

No	Nama	Pertanyaan Wawancara
----	------	----------------------

1	<p>Khalifah Hamdani, Usia 61 Tahun (Sebagai Pemimpin Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam)</p>	<p>1. Apa yang Bapak ketahui mengenai tarekat ?</p> <p>Jawab : Tarekat adalah ilmu yang digunakan untuk menuju kepada Tuhan karena ilmu ini merupakan ilmu batin (Akhirat)</p> <p>2. Bagaimana ajaran dan amalan tarekat ini ?</p> <p>Jawab : Ajaran pokoknya seperti Hidup hemat dan sederhana (<i>Zuhud</i>), rabitah, suluk, dzikir dan tawaju dan biasanya di laksanakan pada malam Selasa dan malam Jum'at. dan suluk biasanya dilaksanakan setahun sekali di Basim Langkat dengan menjiarahi makam Tuan Guru.</p> <p>3. Bagaimana sejarah perkembangan tarekat TQB ini di Desa Bunut ?</p> <p>Jawab: Sejarah masuknya ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam diperkenalkan oleh khalifah Shoib pada tahun 1995, dimana tarekat ini sudah mulai berkembang di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan. Pada masa perkembangannya Khalifa Shoib menyebarkan aliran ini dengan dua cara yaitu secara tersembunyi dan terbuka. Dari kedua</p>
---	--	--

		<p>cara ini Khalifa Shoib lebih mengedepankan dengan cara terbuka dengan metode ceramah, pengajian disetiap dusunu yang ada di desa Bunut untuk memperkenalkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini. Dalam perkembangan Tarekat Naqyabandiyah Babussalam di Desa bunut ini dipelopori sebanyak tiga puluh sembilan khalifah, dan sampai sekarang tarekat Naqsyabandiyah semakin banyak pengikutnya dan tidak hanya di kenal di Desa bunut saja melainkan di berbagai desa yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam di Desa Bunut, sejak tahun 2020 setelah wafatnya Khalifah Shoib sekarang dipimpin oleh Khalifah Hamdani sampai sekarang</p> <p>4. Apakah ada syarat yang di lakukan untuk memasuki TQB ini ?</p> <p>Jawab: Sebelum masuk ke dalam ajran tarekat ini biasanya mereka di bait oleh seorang guru dan di sucikan atas perbuatan nya sebelumnya, dan di beri suatu panduan yang harus dipahami oleh seorang murid (orang yang baru masuk ke dalam tarekat) dan biasanya seperti mandi wajib,</p>
--	--	---

		<p>shalat taubat, melakukan dzikir.</p> <p>5. Bagaimana perilaku sosial masyarakat Desa Bunut sebelum dan sesudah ajaran TQB ini ?</p> <p>Jawab : Masyarakat Desa Bunut sebelum datangnya TQB ini masyarakat nya lebih dominan mengacu terhadap hal yang buruk, acuh tak acuh kepada jiran tetangga bahkan tidak saling peduli anatar desa satu dengan desa yang lainnya yag ada di Kecamatan Torgamba tersebut.</p> <p>Apalagi dulunya Desa Bunut ini dulunya masih menggunakan sistem kerajaan, dan untuk keagamaan masih sangat minim. Setelah adanya TQB ini di Desa Bunut banyak sekali membawa perubahan di kalangan masyarakat, Jamaah TQB, dan Masyarakat yang berada diluar agama Islam. Hal ini terlihat dengan banyaknya para khalifah yang ada di Desa Bunut masyarakatnya menjadi lebih menghormati, saling terciptanya kedamaian, toleransi, gaya hidup menjadi lebih baik, Amar Ma'ruf dan nahi mungkar dengan beberapa program keagamaan yang telah mereka perkenalka, dan beberapa ajaran dan amalannya berdampak baik</p>
--	--	--

	<p>bagi masyarakat Desa Bunut.</p> <p>6. Bagaimana perubahan perilaku sosial jamaah Tarekat Desa Bunut ?</p> <p>Jawab:</p> <p>1) Gaya hidup mereka berubah secara keseluruhan, dimana “Gaya hidup masyarakat Desa Bunut ini sebelum adanya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini semakin hari semakin berkembang mengikuti dan tren zaman sekarang ini seperti; suka memamerkan kemewahan contohnya pada saat ada tetangga yang membeli kereta baru atau alat elektronik baru tetangga sebelah kepanasan sehingga ingin juga membeli barang tersebut, dan untuk gaya hidup berpakaian masyarakat Desa Bunut sebagian masyarakatnya membuka aurat baik itu laki-laki atau perempuan, bersolek pada saat keluar rumah, dan saling pamer mengenai riasan yang di pakai. Karena jika semakin banyak riasan yang digunakan menandakan kekayaan seseorang. Setelah masuk dan berkembangnya ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam yang di bawah oleh almarhum khalifah Shoib mengalami banyak perubahan dalam gaya hidup masyarakat Desa Bunut menjadi lebih baik.</p>
--	--

		<p>2) Toleransi Umat Beragama (Intern dan Eksten)</p> <p>3) Amar Ma'ruf Nahi Munkar</p>
2	<p>Khalifah Muin, Usia 64 Tahun, seorang mursyid yang sudah mengikuti Tarekat TQB ini selama kurang lebih 18 tahun</p>	<p>1. Apa yang Bapak ketahui mengenai tarekat ?</p> <p>Jawab: Tarekat yaitu ilmu yang mengenal diri dan mengenal mati (ilmu akhirat untuk mengenal Allah Swt). Dan Tarekat ini memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt ada 4 yaitu syariat, tarekat, hakikat dan marifat.</p> <p>2. Bagaimana ajaran dan amalan TQB ini ?</p> <p>Jawab : Ajaran dan amalan TQB ini sangat banyak salah satu ajaran dan amalan pokoknya seperti <i>Nazar Barqadam</i> atau sering di kenal dengan yang namanya Khalwat dengan tujuan menundukan padangannya kepada hal yang bersifat duniawi dan patuh kepada tua gurunya atau mursyid. Ada juga tawajju kajian rutin yang dilakukan oleh para jamaah dan berkumpul di tempat suluk yang telah</p>

	<p>tersedia. Ada juga berdzikir dan dzikir ini banyak sekali jenis dan tingkatannya seperti jenis harian dan mingguan. dan ajaran yang paling sering dilaksanakan oleh para jamaah dan beberapa masyarakat yang tidak bertarekat seperti bersuluk atau ziarah kubur ke makam tuan guru yang ada di Baslam Langkat.</p> <p>3. Bagaimana sejarah perkembangan tarekat TQB ini di Desa Bunut ?</p> <p>Jawab: Pada mulanya ajaran TQB ini masuk dan berkembang di Desa Bunut pada tahun 1995 yang di bawah oleh Alhmarhum syeikh Shoib dan beberapa khalifa atau tuan guru.</p> <p>4. Bagaimana perilaku sosial masyarakat Desa Bunut sebelum dan sesudah ajaran TQB ini ?</p> <p>Jawab: Perilaku sosial jamaah dan masyarakat desa Bunut sangat baik dengan datangnya TQB ini karena dalam ajaran ini banyak terdapat amalan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun tidak semua penduduk desa Bunut semua mentaati perintah Naqshabandiyah ini. Berdasarkan informasi di atas,</p>
--	--

		<p>masyarakat menanggapi bahwa dengan ajaran dan kegiatan tarekat yang terus menerus, akan lebih mudah untuk memahami makna hidup yang bermakna dan dapat merasakan manisnya iman dengan cara mengamalkan amalan yang diajarkan dalam tarekat, seperti ; dzikir, dan amalan lainnya dengan tenang dan tulus.</p>
3	<p>Muhammad Bakti Nasution, Usia 29 Tahun.</p>	<p>1. Apa yang dimaksud dengan tarekat ? Jawab: Tarekat yaitu jalan untuk menuju kepada Allah Swt.</p> <p>2. Apa saja ajaran dan Amalan TQB ini ? Jawab: Seperti Rabitah, Tawajjuh, Dzikir, Ziarah kubur ke basilam langkat (Suluk)</p> <p>3. Apa yang bapak rasakan setelah ikut dalam TQB ini dan sebelum ikut bertarekat ? Jawab: Yang saya rasakan sejak mengikuti tarekat ini sampai sekarang merasakan kenyamanan dalam hidup saya, merasa lebih <i>qanaah</i>, lebih sering beribadah, hidup lebih hemat,</p>

		<p>dan gaya hidup saya berubah secara keseluruhan. Dan sebelum saya bertarekat saya dalam melaksanakan ibadah wajib suka bolong-bolong, hidup saya tidak karuan dan sangat boros untuk memenuhi gaya hidup yang berlebihan.</p>
4	<p>Khalifah Dani (usia 50, selaku khalifah Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam)</p>	<p>1. Apa yang di maksud dengan Tarekat ? Jawab : Tarekat adalah suatu jalan yang di jadikan untuk mendekatkan diri ke pada sang Khalik (Allah Swt) dengan berbagai jalan yang telah di ajarkan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam tersebut.</p> <p>2. Apa saja ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ? Jawab: Dalam Tarekat Nqsyabandiyah Babussalam ini ada beberapa ajaran yang sangat di tekankan kepada seluruh jamaah seperti; dzikir, tawajjuh, rabitah, qanaah.</p> <p>3. Bagaimana perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini ?</p>

		<p>Jawab: Masuk dan berkembangnya TQB ini di Desa Bunut di bawak oleh seorang Almarhum Khalifah Shoib pada tahun 1995, dan dipelopori oleh 39 khalifah dan 111 anggota atau jamaah TQB.</p> <p>4. Bagaimana perilaku sosial masyarakat Desa Bunut sebelum dan sesudah ajaran TQB ini ?</p> <p>Jawab: Di samping sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari hubungan dengan sesama. Untuk itu manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu. sehingga lebih toleransi, amar ma'ruf nahi mungkar.</p>
5	Dendi 9 (Usia 20 Tahun, Pengikut TNB)	<p>1. Apa yang dimaksud dengan Tarekat?</p> <p>Jawab: Tarekat adalah suatu jalan yang menghantarkan kita agar lebih dekat kepada Allah Swt.</p> <p>2. Apa yang kamu rasakan saat bertarekat ?</p> <p>Jawab: Yang saya rasakan saat bertarekat menjadi lebih baik dalam</p>

		<p>beribadah dan kehidupan bermasyarakat saya. Karena dalam ajaran ini sangat di anjurkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Untuk ibadah saya lebih teratur dan segala ibadah wajib dan sunaah saya laksanakan dengan tepat waktu.</p> <p>3. Apa yang di lakukan saat anda masuk ke dalam tarekat ?</p> <p>Jawab: yang di lakukan yaitu mandi taubat, shalat taubat dan di pantau oleh pemimpin tarekat.</p>
6	<p>Ramadhani, Usia 25 Tahun, Pekerjaan petani</p>	<p>1. Apa yang bapak ketahui mengenai tarekat ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Menurut saya tarekat itu suatu jalan untuk lebih dekat dengan Allah Swt.</p> <p>2. Bagaimana dampak ajaran dan amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Menurut saya ya bagus, karena tidak pernah terjadi percecokkan dan mereka juga tidak pernah memaksakan kami untuk ikut, walaupun begitu mereka tetap mengayomi kami sehingga dampak dari ajaran tarekat ini sangat besar bagi kami. dan kami</p>

		<p>sebagai masyarakat desa bunut antusias sekali apabila mereka sering mengadakan kajian berjamaah untuk semua masyarakat desa bunut, bahkan kadang juga kami boleh ikut berziarah ke basilam langkat dan biasanya di lakukan dalam 1 tahun sekali.</p> <p>3. Bagaimana kehidupan beragama desa bunut (toleransi) sudah baik ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sudah baik dan sangat antusias sekali dalam membantu sesama tetangga.</p>
7	Darma Nasution, 54 Tahun, pekerjaan kuli bangunan. Masyarakat Desa Bunut	<p>1. Bagaimana pandangan bapak terhadap tarekat Naqsyabandiyah Babussalam ini ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Menurut saya baik sekali, walaupun kami berbeda agama mereka tidak pernah mengucilkan kami atau menjauhi kami bahkan mereka antusias sekali dalam bertetangga. Dan masyarakat desa bunut juga tidak pernah membedakan jiran tetangganya walaupun berbeda agama ataupun keyakinan.</p>
8	Raini Rambe, Usia 52 Tahun. Masyarakat Desa Bunut yang tidak bertarekat	<p>1. Apa yang ibu ketahui mengenai Tarekat ?</p> <p>Jawab: Tarekat adalah suatu jalan untuk terus dekat kepada Allah Swt.</p>

		<p>2. Bagaimana dampak tarekat ini di desa bunut menurut Ibu ?</p> <p>Jawab : Dampaknya sangat baik apalagi dalam kehidupan sosial, kegamaan. Mereka memberikan contoh yang baik dalam kehidupan. Sehingga warga Desa bunut ini saling menghormati, menghargai sesama umat manusia nya, berjiran tetangga nya juga baik dari pada sebelumnya.</p>
9	Yuki Beni Nasution (uisa, 48 tahun, Masyarakat Desa Bunut yang tidak ber tarekat)	<p>1. Bagaimaa pengaruh ajaran dan amalan TNB ini pada masyarakat di desa bunut ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ajaran dan amalan Tarekat Naqsyabandiyaj ini sangat baik sekali, dan dapat membawa masyarakat Desa Bunut kearah perubahan dari pada sebelumnya. Dimana hal ini terlihat jelas amalan dan ajaran keagamaan atau program yang di wujudkan di masyarakat Desa Bunut, sehingga banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut walaupun mereka tidak masuk kedalam Tarekat Nqasyabandiyah Babussalam</p>
10	Roman Silalahi (Usia 45 Tahun, selaku masyarakat	1. Apa yang Bapak ketahui

	<p>Desa Bunut, di luar agama Islam)</p>	<p>mengenai tarekat ?</p> <p>Jawab : Menurut beliau tarekat adalah ilmu yang digunakan untuk menuju kepada Tuhan karena ilmu ini merupakan ilmu batin (Akhirat)</p> <p>2. Bagaimana pengaruh tarekat ini di kehidupan masyarakat sosial Desa Bunut ?</p> <p>Jawab: Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai hubungan yang erat terhadap perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Bunut seperti kebiasaan masyarakat desa bunut setelah mengenal Tarekat Naqsyabandiyah dalam bersosialasi dengan masyarakat lainnya baik secara sosial maupun agama. Karena dalam Tarekat memberikan kedamaian dan ketentraman bagi masyarakat. Seperti sikap menghormati pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain. Toleransi terhadap agama lain adalah menjadi dasar untuk hidup saling berdampingan dalam kehidupan berbangsa. Nilai ini harus diamalkan untuk hidup bernegara. Nilai toleransi dan saling menghargai satu sama lain telah menjadi nilai moral yang sudah</p>
--	---	---

		tertanam.
11	Bapak Benri Siregar (Usia 40 Tahun, Pekerjaan karyawan swasta)	<p>1. Bagaimana gaya hidup desa bunut menurut bapak ?</p> <p>Jawab: Gaya hidup di Desa Bunut harus dibudayakan dan dilakukan tidak hanya untuk umat Islam melainkan diluar agama Islam. Tak terkecuali di lingkungan terdekat kita dan keluarga kita. Kalau orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya tentang kesederhanaan, maka anak akan terjaga dari merasa dirinya lebih dari orang lain, tidak senang dengan kemewahan, dan mampu mengendalikan diri dari hidup bermewah-mewah..</p>
12	Wahyu Susanto (usia 36 Tahun, pekerjaan karyawan swasta)	<p>1. Bagaimana kerukunan antar umat di desa ini, apakah sudah terciptanya rasa toleransi ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kerukunan di Desa Bunut ini sudah mulai ada sejak adanya ajaran dan amalan Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam masuk disini dan membawa banyak perubahan terutama rasa toleransi. Dengan adanya toleransi, kita dapat menghargai dan menghormati kegiatan yang dilakukan</p>

		<p>oleh masyarakat sekitar khususnya kehidupan antar umat beragama.</p> <p>Apalagi Desa Bunut ini tidak hanya bersuku jawa saja melainkan ada suku batak dan melayu, serta tidak hanya beragama Islam saja melainkan ada gama Kristen. Selain itu, kita harus tetap mengeratkan tali silaturrahi baik antar sesama umat beragama, maupun yang berbeda agama</p>
--	--	---